

**Dr. H. Didi Sukardi, M.H.**  
**Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.**

# **MODEL PEMBELAJARAN**

**BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
PADA PERGURUAN TINGGI**



# **MODEL PEMBELAJARAN**

## **Berbasis Penelitian Dan Pengabdian Pada Perguruan Tinggi**

Penulis :

Dr. H. Didi Sukardi, M.H.

Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.



**CV. STRATA PERSADA ACADEMIA**

# **MODEL PEMBELAJARAN**

## **Berbasis Penelitian Dan Pengabdian Pada Perguruan Tinggi**

Penulis:

**Dr. H. Didi Sukardi, M.H.**

**Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.**

Desain Cover:

**Tim Creative**

Tata Letak:

**Katon Pratondo**

Ukuran:

i - iv, 1- 98, uk: 15.5x23 cm

ISBN:

**978-623-09-9255-1**

Cetakan Pertama:

**Maret 2024**

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2024**

**by CV. Strata Persada Academia**

All Right Reserved

DILARANG KERAS MENERJEMAHKAN, MEMFOTOKOPI, ATAU  
MEMPERBANYAK SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU INI  
TANPA IZIN TERTULIS DARI PENERBIT.

**PENERBIT:**

**CV. Strata Persada Academia**

Dusun 03, Rt. 022, Rw. 007, Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang

Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45183

Website: [www.stratapersada.com](http://www.stratapersada.com)

Instagram: [@stratapersada](https://www.instagram.com/stratapersada)

Email: [admin@stratapersada.com](mailto:admin@stratapersada.com)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat-Nya, kami dapat menyusun karya ilmiah ini dengan judul "Pembelajaran Berbasis Penelitian Dan Pengabdian Pada Perguruan Tinggi." Sebagai dosen di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, kami merasa terhormat dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan tinggi melalui penerapan model pembelajaran yang berfokus pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama yang baik dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon turut menjadi pilar utama dalam penyusunan model pembelajaran ini. Dalam perjalanan penelitian ini, kolaborasi yang erat dengan para peneliti dan praktisi di bidang pengabdian masyarakat telah melahirkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di era ini.

Semoga model pembelajaran yang diusulkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam penyusunan karya ilmiah ini. Terimakasih atas kerjasama, dukungan, dan inspirasi yang memotivasi kelancaran penulisan karya ini.

Semoga model pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan pendidikan tinggi dan kemajuan masyarakat. Terimakasih atas segala bimbingan dan dukungan, serta doa restu dari semua pihak yang telah membantu kami dalam menghasilkan karya ilmiah ini.

Cirebon, Maret 2024

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>II</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI.....</b>	<b>4</b>
A. KONSEP PENDIDIKAN .....	4
B. KONSEP PENELITIAN.....	5
C. KONSEP PENGABDIAN .....	6
<b>PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
A. MEMPERKAYA BAHAN AJAR DENGAN HASIL PENELITIAN .....	9
B. MENGGUNAKAN HASIL TEMUAN PENELITIAN TERBARU DAN MEMPELAJARI SEJARAH DENGAN BAIK .....	11
C. MEMILIH ISU PENELITIAN KONTEMPORER .....	12
D. MENGAJARKAN MATERI METODOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN .....	14
E. MENGADAKAN KEGIATAN PENELITIAN DALAM SKALA KECIL ..	16
F. MELIBATKAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PENELITIAN..	17
G. MEMBERI MOTIVASI PESERTA DIDIK .....	18
H. TRANSFER NILAI PENELITI KEPADA MAHASISWA .....	19
<b>PEMBELAJARAN BERBASIS PENGABDIAN .....</b>	<b>21</b>
A. ORIENTASI PENERAPAN ILMU .....	22
B. INTERAKSI LANGSUNG DENGAN MASYARAKAT .....	22
C. SIFAT KOLABORATIF.....	23
D. FOKUS PADA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....	24
E. PEMECAHAN MASALAH KONKRET .....	25
F. EVALUASI DAMPAK SOSIAL.....	26
G. TUJUAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....	27
<b>KEBERLANJUTAN KEILMUAN .....</b>	<b>29</b>
A. PENELITIAN DAN INOVASI.....	29
B. PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA30	
C. KOLABORASI DAN JARINGAN .....	31
D. PENERAPAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PRAKTIK.....	32
E. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT .....	34
F. PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PENELITIAN .....	36
G. KEMUDAHAN AKSES ILMU PENGETAHUAN.....	38

H. MEMBANGUN KEBERLANJUTAN KEILMUAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN .....	39
<b>ASPEK PENUNJANG PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN.....</b>	<b>41</b>
A. PENDEKATAN INTERDISIPLINER.....	41
B. KURIKULUM YANG KOMPREHENSIF.....	41
C. KERJASAMA DENGAN INDUSTRI.....	42
D. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANALISIS.....	42
E. PEMBINAAN ETIKA PROFESIONAL .....	44
F. DUKUNGAN REGULASI .....	46
G. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI .....	47
H. PARTISIPASI STAKEHOLDERS .....	48
I. EVALUASI TERUS-MENERUS.....	49
J. PENELITIAN TERAPAN .....	50
K. PENGABDIAN MASYARAKAT .....	52
<b>PELUANG PENERAPAN MODEL PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN.....</b>	<b>55</b>
A. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN.....	55
B. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PENELITIAN .....	55
C. PEMBERDAYAAN MAHASISWA.....	56
D. KONTRIBUSI PADA PENYELESAIAN MASALAH LOKAL.....	56
E. PENELITIAN INTERDISIPLINER .....	57
F. PENINGKATAN REPUTASI INSTITUSI .....	58
G. PENUMBUHAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN.....	58
H. PENGEMBANGAN JARINGAN DAN KEMITRAAN.....	59
<b>TANTANGAN PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN.....</b>	<b>62</b>
A. KETERBATASAN SUMBER DAYA .....	62
B. BUDAYA AKADEMIK YANG TIDAK MENDUKUNG .....	63
C. KURANGNYA INSENTIF DAN PENGAKUAN .....	63
D. KURANGNYA KESADARAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA ..	66
E. KESULITAN MENGUKUR DAMPAK.....	68
F. TINGKAT KERUMITAN PENGELOLAAN PROYEK .....	69
G. TANTANGAN LOGISTIK DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT .	70
H. PENGELOLAAN EKSPEKTASI STAKEHOLDER .....	71
<b>CONTOH MODEL PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN..</b>	<b>73</b>

<b>TAHAPAN PENELITIAN MAHASISWA.....</b>	<b>76</b>
A. LANGKAH 1: RENCANA PENELITIAN.....	76
B. LANGKAH 2: PROSES PENELITIAN.....	77
C. LANGKAH 3: MONITORING PROSES.....	81
D. LANGKAH 4: PEMBAHASAN HASIL.....	82
E. LANGKAH 5: REVIEW DAN REVISI.....	83
F. LANGKAH 6: PUBLIKASI.....	84
<b>CONTOH TEMPLAT PENULISAN NASKAH JURNAL.....</b>	<b>85</b>
<b>CONTOH TEMPLAT LAPORAN PENGABDIAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>

## PENDAHULUAN

Tridharma Perguruan Tinggi belum saling terintegrasi dengan baik. Kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa cenderung tidak disampaikan atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Begitupula kegiatan pengabdian cenderung berorientasi pada kegiatan sosial yang tidak dilandaskan program studi atau spesifik pada mata kuliah yang ada. Integrasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian tentu dapat memberikan pemahaman yang baik dari mahasiswa terhadap suatu konsep atau teori. Pemahaman yang baik memerlukan pemahaman sesuatu secara normatif dan konfirmasinya secara empiris.

Pendidikan yang berkualitas perlu terus diupayakan. Kualitas pendidikan menentukan seberapa besar dampak pendidikan pada masa depan bangsa. Kemajuan peradaban tidak lepas dari pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan sarana manusia untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan banyak kajian atau penelitian terhadap berbagai fenomena yang ada. Informasi atau ilmu yang diperoleh dari suatu penelitian perlu disampaikan kepada khalayak umum. Salah satu kegiatan yang relevan untuk mensosialisasikan hasil penelitian adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada dasarnya memiliki keterikatan yang saling menguatkan.

Praktik pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian belum dilakukan oleh perguruan tinggi manapun secara holistik. Melalui telaah literatur terdahulu, peneliti belum menemukan ada lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian secara serius. Kajian terhadap pembelajaran berbasis penelitian sudah cukup banyak namun baru sebatas penelitian belum pada tataran praktik.



Pendidikan merupakan kegiatan fisik dan mental yang menghubungkan berbagai komponen pikiran. Proses pembelajaran menghendaki kontribusi aktif mahasiswa untuk berpikir secara kritis pada materi yang dijelaskan oleh dosen. Aktivitas berpikir mahasiswa perlu distimulus untuk membangun pikiran baru dengan mengkontuksikan pikiran yang ada (Siregar and Sugilar 2018). Pendidikan pada sekolah formal mencakup beberapa kegiatan yakni pembelajaran, penugasan, dan penilaian.

Kualitas pembelajaran merupakan tolok ukur fundamental dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Institusi harus secara terus-menerus mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan penyampaian materi yang efektif, interaksi yang memadai antara dosen dan mahasiswa, serta adopsi metode pembelajaran yang inovatif. Partisipasi dan keterlibatan mahasiswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan tinggi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia profesional.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh metode atau model yang digunakan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Model pembelajaran yang baik dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Hafsah 2017). Model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas berpikir mahasiswa adalah pembelajaran Perbasi penelitian. Model ini memiliki manfaat untuk memotivasi dosen agar terus melakukan penelitian dan mahasiswa bisa belajar tidak hanya pada sebatas teori, namun bisa aktif mempelajari hasil penelitian bahkan melakukan penelitian (Mulyaningsih 2018).

Penguatan kompetensi utama mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi Tridharma Perguruan Tinggi (Nasik 2020). Kompetensi akademik mahasiswa diperoleh dari proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kegiatan pendidikan apabila dipadukan dengan penelitian dan pengabdian akan menciptakan suatu manfaat yang besar bagi

masyarakat. Sama seperti halnya penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari kampus melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, ceramah, seminar, hingga pendampingan.

Penguatan pendidikan bisa diejawantahkan dengan memperkaya bahan ajar. Pembelajaran berbasis penelitian bisa menstimulus peserta didik untuk memahami ide, konsep, dan teori tentang suatu ilmu pengetahuan. Melalui pengabdian, peserta didik dapat lebih memahami nilai, etika, dan praktik dari suatu ilmu yang ada. Publikasi hasil penelitian dan pengabdian bisa memberikan mafaat yang besar bagi masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi melibatkan sivitas akademik yang terdiri atas komponen tenaga pengajar (dosen), mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu komponen penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah kurikulum. Untuk memaksimalkan komponen dosen, mahasiswa, dan kurikulum diperlukan model perkuliahan yang baik dan strategi pembelajaran yang efektif.

## TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

### A. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan proses mendewasakan manusia melalui aktivitas pengajaran dan pelatihan. Kedewasaan tercermin dari sikap dan tata laku seseorang (KBBI 2016). Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun informal dengan tujuan menciptakan individu yang memiliki kualitas dan keunggulan (Aziizu 2015). Pendidikan secara metode maupun model pembelajarannya telah mengalami kemajuan khususnya pada aspek perkembangan ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang diinginkan dalam konteks ini tidak terbatas hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi mencakup kecerdasan secara menyeluruh yang memiliki makna yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas 2003).

Pembelajaran idealnya melibatkan proses berpikir dan dialog aktif dari mahasiswa. Kegiatan berpikir dan dialog secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir. Dengan proses berpikir inilah mahasiswa bisa membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengajar atau dosen memiliki peran besar bagi transfer pengetahuan kepada mahasiswa. Dosen dapat berperan sebagai motivator dan bisa juga menjadi fasilitator. Model

pembelajaran yang tepat perlu digunakan dosen agar mahasiswa dapat belajar sesuai karakter dan tingkat kemampuannya (Hafsah 2017; Sagala 2009).

Praktek atau penerapan hasil pendidikan di masyarakat dianggap masih belum efektif. Peserta didik perlu menerima pendidikan yang dapat membantu mengembangkan aktivitas belajar melalui kegiatan di luar kelas. Efektivitas Penerapan Hasil Pendidikan dipandang belum efektif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dapat mencakup kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pengembangan aktivitas belajar merujuk pada kebutuhan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan, yang dapat membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kegiatan di luar kelas sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan penerapan pengetahuan dapat mencakup kunjungan lapangan, proyek praktikum, magang, atau aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan praktis.

## **B. Konsep Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis (KBBI 2016). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal) (Febriyanti 2021; Pristiwanti et al. 2022). Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan

setiap individu (Pristiwanti et al. 2022). Penelitian adalah proses mengkaji suatu objek terkait hubungannya dengan suatu persoalan. Penetapan topik penelitian dan rumusan masalah dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Data penelitian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara sehingga seluruh data yang dibutuhkan terkumpul. Proses analisa dan penyajian data perlu mengikuti metode ilmiah sehingga kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian merupakan upaya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik hendaknya mampu menyampaikan hasil penelitiannya untuk memberikan inspirasi kepada mahasiswa dalam rangka memahami ide, konsep, dan teori (Slameto 2015). Pembelajaran yang didukung oleh penelitian yang telah ada memiliki dasar teori dan fakta yang relevan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, penelitian bisa mendorong mahasiswa untuk mempelajari suatu tema sekaligus menganalisis bagaimana penerapannya di lapangan atau bagaimana korelasinya dengan suatu persoalan. Pengalaman dalam meneliti dapat memberikan ilmu baru yang tidak dapat diperoleh hanya dengan perkuliahan berbasis ceramah di kelas.

### **C. Konsep Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan kegiatan implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masyarakat. Kegiatan PkM dapat memberikan dampak positif pula bagi IPTEKS itu sendiri agar terus mengalami pengembangan, penyebarluasan, dan pembudayaan (Riduwan 2016). PkM merupakan kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat secara sukarela. Program pengabdian dirancang agar perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat secara langsung. Fokus utama kegiatan

pengabdian adalah pada upaya pembangunan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan.

PkM dapat mempercepat laju pertumbuhan pembangunan nasional. Kemampuan masyarakat Indonesia sebagai sumber daya manusia (SDM) dapat meningkat pesat dengan banyaknya kegiatan PkM. Keharmonisan antar masyarakat dapat terpupuk apabila masyarakat bisa saling memahami, bisa lebih beradab, bisa lebih menjunjung norma dan budaya yang ada. PkM juga bisa membantu perkembangan persentase jumlah masyarakat yang wirausaha sekaligus mengembangkan usaha yang telah berjalan. Kaum akademisi dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan peran sertanya oleh masyarakat.

## PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN

Pembelajaran berbasis penelitian adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa yang menggabungkan penelitian dengan pembelajaran. Pembelajaran berbasis penelitian berfokus pada berbagai metode yang bisa memberi mahasiswa kesempatan untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menetapkan kesimpulan atas hasil penelitian. PBR dapat dilaksanakan melalui pendekatan "*learning by doing*" (Slameto 2015).

Pembelajaran berbasis penelitian merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pembelajaran otentik, pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, dan kontekstual yang dituntun oleh filosofi konstruktivisme (Widayati, Pari, and Yoshida 2010). Konstruktivisme mencakup beberapa aspek, antara lain: membangun pemahaman mahasiswa, mengembangkan pengetahuan utama, menciptakan proses interaksi sosial, dan melaksanakan pembelajaran bermakna melalui pengalaman nyata (Mulyaningsih 2018). Konstruktivisme adalah hasil pengetahuan manusia yang bersumber dari interaksi manusia dengan objek, fenomena, kejadian, dan lingkungan.

Pembelajaran berbasis riset merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pembelajaran autentik, pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan inkuiri. Pendekatan tersebut memegang prinsip filsafat konstruktivisme dengan mengubah fokus pembelajaran dari menghafalan konsep-konsep dan fakta-fakta ke dalam belajar berdasar inkuiri (Sariada 2019). Aktivitas mahasiswa di kelas dibuat dengan menekankan aktivitas mahasiswa untuk mencari dan menemukan sesuatu secara mandiri daripada disampaikan oleh dosen.

Kegiatan pembelajaran berbasis penelitian dapat dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain: 1) memperkaya bahan ajar

dengan hasil penelitian, 2) menggunakan hasil temuan penelitian terbaru dan mempelajari sejarah dengan baik, 3) memilih isu penelitian kontemporer, 4) mengajarkan materi metodologi dalam proses pembelajaran, 5) mengadakan kegiatan penelitian dalam skala kecil, 6) melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian, 7) memberi motivasi peserta didik, dan 8) transfer nilai kepada mahasiswa agar memiliki sikap sebagai seorang peneliti (Umar et al. 2011; Widayati, Pari, and Yoshida 2010). Berikut langkah-langkah pembelajaran berbasis penelitian:

### **A. Memperkaya Bahan Ajar Dengan Hasil Penelitian**

Memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam bahan ajar, pembelajaran menjadi lebih dinamis, relevan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pola pikir kritis dan analitis. Berikut adalah beberapa cara untuk melaksanakan langkah ini:

#### **1. Inklusi Referensi Penelitian**

Menambahkan referensi penelitian yang relevan dan terkini ke dalam bahan ajar dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pembelajaran. Ini dapat mencakup jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku-buku terkait.

#### **2. Menggunakan Studi Kasus**

Menyertakan studi kasus berdasarkan penelitian nyata membantu peserta didik melihat bagaimana konsep-konsep teoretis diterapkan dalam konteks praktis. Studi kasus juga memungkinkan memahami kompleksitas keadaan nyata.

#### **3. Diskusi Hasil Penelitian**

Mendorong diskusi mengenai hasil penelitian tertentu dapat membangun keterlibatan peserta didik dan membantu



mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu.

4. Analisis Publikasi Ilmiah

Melibatkan peserta didik dalam membaca, menganalisis, dan membahas publikasi ilmiah dapat membantu mereka memahami struktur dan cara menyusun hasil penelitian. Hal ini juga dapat meningkatkan literasi ilmiah mereka.

5. Integrasi Infografis dan Grafik

Menggunakan infografis, grafik, atau diagram visual lainnya berdasarkan hasil penelitian dapat membantu memudahkan pemahaman peserta didik terhadap informasi yang kompleks. Visualisasi juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran.

6. Menyelenggarakan Webinar atau Seminar

Mengundang peneliti atau ahli di bidang tertentu untuk menyelenggarakan webinar atau seminar di kelas dapat memberikan wawasan langsung dari sumber yang berkompeten. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para ahli.

7. Menggunakan Teknologi Interaktif

Memanfaatkan teknologi interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, atau platform pembelajaran daring yang menyajikan hasil penelitian dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif.

8. Memberikan Tugas Berbasis Penelitian

Memberikan tugas atau proyek penelitian kepada peserta didik memungkinkan mereka menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Ini dapat mencakup penyusunan penelitian mini, survei, atau eksperimen sederhana.

9. Mengajarkan Keterampilan Analisis Data

Melibatkan peserta didik dalam analisis data dari penelitian tertentu atau memberikan tugas yang melibatkan pengolahan data membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan.

## **B. Menggunakan hasil temuan penelitian terbaru dan mempelajari sejarah dengan baik**

Menggunakan hasil temuan penelitian terbaru dan mempelajari sejarah dengan baik adalah langkah-langkah penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis penelitian. Dengan menggabungkan pemahaman tentang penelitian terdahulu dengan hasil temuan penelitian terbaru, peserta didik dapat mengembangkan perspektif yang holistik tentang subjek dan mengasah keterampilan kritis mereka dalam menilai dan menerapkan pengetahuan ilmiah. Berikut adalah penjelasan lebih rinci:

### **1. Menggunakan Hasil Temuan Penelitian Terbaru**

Integrasi Penelitian Terbaru ke dalam kurikulum membantu memastikan bahwa peserta didik mendapatkan wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling mutakhir. Penggunaan hasil penelitian terbaru membantu peserta didik melihat bagaimana teori-teori atau konsep-konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam konteks praktis. Ini meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik.

### **2. Mempelajari Sejarah dengan Baik**

Konteks Sejarah suatu bidang perlu dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dapat membantu untuk memperoleh gambaran terkait perkembangan ide dan konsep yang ada dari waktu ke waktu serta memahami peran penelitian sebelumnya

dalam membentuk pengetahuan. Mereka dapat menilai bagaimana konsep-konsep tertentu telah berkembang dari ide awal hingga menjadi bagian integral dari disiplin ilmu. Mempelajari sejarah penelitian juga membantu peserta didik menghindari duplikasi penelitian. Dengan mengetahui apa yang telah dilakukan sebelumnya, mereka dapat mengarahkan penelitiannya ke arah yang lebih inovatif.

3. Mengkombinasikan Temuan Terbaru dan Sejarah

Kombinasi hasil temuan penelitian terbaru dengan pemahaman sejarah memungkinkan peserta didik untuk membandingkan dan mengontraskan konsep lama dan baru. Hal ini memberikan perspektif yang lengkap tentang perkembangan dalam bidang tersebut. Mempelajari sejarah sambil menggunakan hasil temuan terbaru dapat merangsang pemikiran kritis. Peserta didik dapat membentuk pertanyaan kritis tentang perubahan atau pergeseran konseptual.

4. Diskusi Interaktif

Forum Diskusi mengenai hasil penelitian terbaru dan sejarah penelitian memungkinkan peserta didik berbagi pandangan, memperoleh wawasan tambahan, dan memperkuat pemahaman mereka melalui dialog dan interaksi.

5. Penugasan Berbasis Sejarah dan Hasil Penelitian:

Penugasan Terintegrasi yang melibatkan analisis sejarah dan temuan penelitian terbaru dapat menjadi metode efektif untuk menerapkan pemahaman. Ini dapat melibatkan penulisan esai, presentasi, atau proyek penelitian kecil.

### **C. Memilih isu penelitian kontemporer**

Memilih isu penelitian kontemporer merupakan langkah penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis penelitian. Memilih isu penelitian kontemporer tidak hanya menciptakan koneksi antara pembelajaran dengan dunia nyata, tetapi juga merangsang peserta didik untuk menjadi pemikir yang kritis dan terlibat dalam pemecahan masalah masa kini. Berikut beberapa langkah untuk memilih isi kontemporer:

a. Relevansi dengan Zaman

Memilih isu penelitian kontemporer memastikan bahwa topik yang dibahas memiliki keterkaitan langsung dengan keadaan atau peristiwa yang terjadi saat ini. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aktual bagi peserta didik.

b. Minat Peserta Didik

Memilih isu yang sedang hangat dan kontemporer dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka lebih mungkin memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Dukungan dari Sumber Belajar

Memilih isu yang telah didukung oleh penelitian-penelitian terbaru memastikan bahwa sumber-sumber belajar yang tersedia dapat membantu mendukung pemahaman peserta didik terhadap topik tersebut. Ini juga membantu dalam menyajikan informasi yang terkini dan akurat.

d. Menghadapi Tantangan dan Perubahan

Isu-isu kontemporer seringkali melibatkan tantangan dan perubahan yang sedang berlangsung dalam masyarakat, ilmu pengetahuan, atau teknologi. Mempelajari isu semacam ini membantu peserta didik memahami dinamika perubahan di sekitar mereka.

e. Pengembangan Keterampilan Kritis

Memilih isu penelitian kontemporer yang kompleks dapat mendorong pengembangan keterampilan kritis peserta didik. Mereka dapat belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang kompleks serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

f. Memahami Dampak Sosial dan Global

Isu-isu kontemporer seringkali memiliki dampak yang signifikan pada tingkat sosial dan global. Memilih topik semacam ini dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara isu lokal dengan isu yang lebih besar dalam skala nasional atau internasional.

g. Mendorong Pemikiran Inovatif

Isu-isu kontemporer seringkali memerlukan pemikiran inovatif dan solusi kreatif. Memilih isu penelitian yang masih berkembang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir lebih jauh dan menawarkan ide-ide baru dalam konteks yang sedang berubah.

h. Mengembangkan Kesadaran Sosial

Memilih isu penelitian kontemporer dapat membantu dalam mengembangkan kesadaran sosial peserta didik. Mereka dapat memahami berbagai aspek masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan dunia saat ini.

#### **D. Mengajarkan materi metodologi dalam proses pembelajaran**

Pembelajaran berbasis penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian, yang merupakan aspek esensial dalam proses pengajaran. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan mahasiswa tentang berbagai metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi

hasil. Dengan memahami konsep dasar metodologi, seperti perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif, desain penelitian, serta pengenalan variabel, mahasiswa dapat membangun dasar pengetahuan yang kuat.

Selain itu, pendidik juga perlu membimbing mahasiswa dalam memahami teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan eksperimen. Penting bagi mahasiswa untuk dapat memilih teknik yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian yang mereka ajukan. Proses analisis data dan interpretasi hasil juga menjadi fokus utama, termasuk pemahaman statistik dasar jika mahasiswa menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemampuan untuk menghubungkan hasil penelitian kembali ke pertanyaan awal dan menyimpulkan temuan dengan kritis menjadi keterampilan yang esensial.

Pentingnya literatur penelitian juga disoroti dalam pembelajaran ini. Mahasiswa perlu diajak untuk membaca dan memahami penelitian-penelitian terkait agar mereka dapat melihat aplikasi langsung dari konsep-konsep metodologi dalam konteks nyata. Pendidik juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa melalui tugas-tugas kecil atau proyek penelitian, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep metodologi dalam situasi nyata.

Selain aspek praktis, pendidik perlu mengajarkan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah metodologis yang mungkin muncul selama penelitian. Ini melibatkan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif dalam perancangan serta pelaksanaan penelitian. Terakhir, evaluasi kredibilitas penelitian juga menjadi bagian penting, di mana mahasiswa perlu dapat menilai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti lain. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran ini, diharapkan mereka dapat menginternalisasi keterampilan penelitian

dan menerapkannya secara efektif dalam penelitian mereka sendiri di masa depan.

#### **E. Mengadakan kegiatan penelitian dalam skala kecil**

Mengadakan kegiatan penelitian dalam skala kecil merupakan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran mahasiswa. Proses ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman langsung, mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks nyata. Kegiatan ini dapat mencakup proyek-proyek kecil atau eksperimen yang dapat dijalankan baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian kecil, mereka dapat mengembangkan keterampilan penelitian mereka sendiri. Ini mencakup pemahaman lebih lanjut tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis hasil. Selain itu, mahasiswa dapat belajar untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses penelitian, memperkuat pemikiran kritis dan kreativitas mereka.

Pentingnya pengalaman praktis ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep-konsep teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penelitian dilakukan secara praktis. Hal ini membantu menciptakan keterhubungan antara teori dan praktik, membantu mahasiswa menginternalisasi konsep-konsep pembelajaran mereka.

Dengan demikian, mengadakan kegiatan penelitian dalam skala kecil bukan hanya memberikan mahasiswa pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi peneliti yang terampil dan kritis. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan semacam ini memperkaya proses pembelajaran,

mendorong kreativitas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam konteks penelitian yang lebih luas di masa depan.

#### **F. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian**

Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan penelitian merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui proyek kolaboratif, kelompok penelitian, atau partisipasi langsung dalam penelitian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan penelitian mereka.

Proyek kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk bekerja bersama-sama dalam merancang, melaksanakan, dan menyajikan hasil penelitian. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang dinamika kerja kelompok, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu, kegiatan kelompok penelitian memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari sudut pandang sesama mereka, mendukung perkembangan keterampilan interpersonal dan sosial.

Partisipasi langsung dalam penelitian yang sedang berlangsung memberikan pengalaman unik kepada peserta didik. Mereka dapat terlibat dalam pemecahan masalah nyata, beradaptasi dengan tantangan penelitian, dan mengamati praktik penelitian secara langsung. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran realistis tentang bagaimana penelitian dilakukan, tetapi juga dapat memotivasi mahasiswa dengan memberikan konteks praktis terhadap pembelajaran mereka.



Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan penelitian, peserta didik dapat mengembangkan minat mereka terhadap penelitian, memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan kritis serta pengetahuan yang mendalam. Dengan demikian, melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan penelitian bukan hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi individu yang aktif, kreatif, dan berpikiran analitis.

## **G. Memberi motivasi peserta didik**

Memberikan motivasi kepada mahasiswa merupakan elemen krusial dalam mencapai keberhasilan pembelajaran berbasis penelitian. Pendidik memegang peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar pengetahuan lebih lanjut, menyelidiki isu-isu menarik, dan mengembangkan keterampilan penelitian mereka. Motivasi menjadi kunci utama untuk membangkitkan antusiasme dan dedikasi mahasiswa terhadap pembelajaran yang berfokus pada penelitian.

Pendidik dapat memberikan motivasi dengan mengidentifikasi topik-topik penelitian yang relevan dan menarik bagi mahasiswa. Menghubungkan materi penelitian dengan kehidupan sehari-hari dan kepentingan mahasiswa dapat memicu minat mereka. Mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi isu-isu yang mereka anggap penting atau menarik dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat penelitian.

Selain itu, memberikan pemahaman tentang relevansi penelitian terhadap kehidupan sehari-hari dapat memperjelas tujuan dan manfaat dari usaha penelitian mahasiswa. Memotivasi

mahasiswa dengan menunjukkan bagaimana penelitian dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mereka tentang dunia sekitar atau mengatasi masalah-masalah aktual dapat memberikan arti yang lebih mendalam pada upaya mereka.

Pendidik juga dapat memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap usaha dan prestasi mahasiswa dalam penelitian. Pujian konstruktif, penghargaan, dan umpan balik positif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan memperkuat motivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.

Secara keseluruhan, motivasi merupakan pendorong utama yang akan memotivasi mahasiswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran berbasis penelitian. Dengan memberikan motivasi yang tepat, pendidik dapat membantu mahasiswa mengembangkan minat yang berkelanjutan terhadap penelitian, memperkuat keterampilan mereka, dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan.

## **H. Transfer nilai peneliti kepada mahasiswa**

Mentransfer nilai-nilai penelitian kepada mahasiswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran berbasis penelitian. Selain menyampaikan pengetahuan dan keterampilan teknis, pendidik perlu mengakomodasi nilai-nilai yang esensial dalam praktik penelitian. Ini mencakup sejumlah nilai-nilai yang dapat membantu membentuk sikap positif terhadap penelitian dalam diri mahasiswa.

Pertama-tama, kejujuran menjadi nilai sentral yang perlu diterapkan dalam setiap tahap penelitian. Mahasiswa perlu memahami pentingnya integritas dalam pelaksanaan penelitian, termasuk dalam pelaporan hasil dan interpretasi data. Selanjutnya,

ketekunan dan rasa tanggung jawab juga menjadi nilai yang perlu ditransfer. Mahasiswa perlu belajar untuk tetap berkomitmen dan gigih dalam mengatasi tantangan selama proses penelitian.

Kerjasama adalah nilai penting dalam konteks penelitian berbasis tim. Mahasiswa perlu diajarkan untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa atau peneliti dalam sebuah tim, menghargai peran masing-masing, dan mencapai tujuan bersama. Kritis berpikir menjadi nilai yang esensial, di mana mahasiswa diajak untuk mengevaluasi informasi dengan hati-hati, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merumuskan pertanyaan penelitian dengan baik.

Rasa ingin tahu menjadi nilai yang merangsang mahasiswa untuk terus mencari pengetahuan baru dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang menarik. Selain itu, etika penelitian menjadi landasan moral yang penting, di mana mahasiswa harus memahami dan menghormati norma-norma etika dalam melakukan penelitian.

Penting juga untuk mendorong mahasiswa untuk tetap terbuka terhadap ide-ide baru dan berinovasi. Kemampuan untuk terus belajar dan berkembang sebagai peneliti merupakan nilai yang mendukung keberlanjutan karir akademis dan profesional. Dengan demikian, mentransfer nilai-nilai ini membantu membentuk karakter dan sikap positif terhadap penelitian, tidak hanya sebagai suatu keterampilan teknis, tetapi juga sebagai suatu perjalanan intelektual dan moral.

## PEMBELAJARAN BERBASIS PENGABDIAN

Pembelajaran berbasis pengabdian merupakan integrasi antara kegiatan pembelajaran di kelas dengan kegiatan materi yang diperoleh ketika kuliah kepada masyarakat secara nyata. Pembelajaran berbasis pengabdian dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang suatu ilmu yang berkembang di perguruan tinggi. Manfaat kegiatan pembelajaran berbasis pengabdian bagi mahasiswa adalah adanya pengalaman dari praktek dan terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa dapat mengkaji tentang persoalan yang dihadapi masyarakat ataupun dapat mengkaji tentang aset masyarakat agar dapat dikembangkan sehingga mampu mendorong pertumbuhan perekonomian.

Pada prinsipnya Tridharma perguruan tinggi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian dan pengabdian. Ketiga unsur Tridharma saling berhubungan dan saling mempengaruhi kualitas. Maka dari itu kesuksesan perguruan tinggi dapat dilihat dari kualitas Tridharma yang dilaksanakan (Riduwan 2016). Kegiatan pendidikan berbasis penelitian dan pengabdian bisa memberikan dampak serta manfaatnya besar bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

Pengabdian masyarakat, atau sering disebut sebagai pengabdian kepada masyarakat, adalah suatu konsep dalam pendidikan tinggi yang fokus pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Berbeda dengan penelitian, yang lebih berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan teori, pengabdian masyarakat menekankan pada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Berikut beberapa poin penting terkait pengabdian masyarakat:

## **A. Orientasi Penerapan Ilmu**

Pengabdian masyarakat menandai sebuah pendekatan dalam pendidikan tinggi yang menonjolkan aplikasi praktis dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mengatasi permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat. Dibandingkan dengan penelitian yang lebih terfokus pada pengembangan teori dan pengetahuan, pengabdian masyarakat memfokuskan upayanya pada penerapan langsung pengetahuan tersebut guna memberikan solusi konkret dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dalam hal ini, akademisi dan mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang terlibat langsung dalam mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan solusi untuk masalah-masalah nyata, sehingga ilmu yang dimiliki tidak hanya menjadi wacana akademis, tetapi juga alat yang nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini menciptakan jembatan yang kuat antara dunia akademis dan kebutuhan masyarakat, membawa manfaat positif yang dapat dirasakan secara langsung oleh mereka yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat.

## **B. Interaksi Langsung dengan Masyarakat**

Dalam konteks pengabdian masyarakat, esensi interaksi langsung antara akademisi atau mahasiswa dengan masyarakat menjadi landasan utama. Kegiatan pengabdian tidak sekadar berhenti pada tingkat teoritis di dalam kelas, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dengan realitas masyarakat. Melalui interaksi langsung ini, para akademisi dan mahasiswa dapat menggali pemahaman mendalam tentang masalah-masalah yang

dihadapi oleh masyarakat setempat. Tujuannya jelas: memberikan solusi konkret dan berkelanjutan untuk tantangan yang dihadapi masyarakat tersebut. Dengan terlibat secara langsung, baik dalam dialog, observasi, atau proyek bersama, para pihak yang terlibat dapat membangun saling pengertian dan kerjasama yang erat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, interaksi langsung menjadi inti dari pendekatan pengabdian masyarakat, memastikan bahwa kegiatan akademis tidak hanya berdampak di dalam lingkup perguruan tinggi, tetapi juga benar-benar memberikan manfaat signifikan kepada masyarakat yang dilibatkan.

### **C. Sifat Kolaboratif**

Sifat kolaboratif menjadi ciri khas utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam pendekatan ini, tercipta suatu kerangka kerja yang melibatkan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga pihak ini tidak hanya dianggap sebagai pendukung, tetapi sebagai elemen krusial dalam mencapai kesuksesan kegiatan pengabdian. Kolaborasi ini dilakukan dengan tujuan klarifikasi dan penyesuaian solusi yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat yang dilibatkan.

Melibatkan perguruan tinggi dalam kolaborasi menjamin adanya kontribusi ilmiah dan keahlian akademis yang mendalam.

Mahasiswa, sebagai agen pelaksana, membawa energi segar, ide-ide inovatif, dan semangat pembelajaran langsung ke lapangan. Sementara itu, masyarakat, sebagai mitra utama, memberikan wawasan lokal, kearifan lokal, serta perspektif yang sangat berharga terkait permasalahan yang dihadapi.

Melalui kolaborasi ini, terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan. Perguruan tinggi mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas lapangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, dan masyarakat menerima solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, sifat kolaboratif dalam pengabdian masyarakat tidak hanya membangun jejaring yang kokoh antara semua pihak terlibat, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan keberlanjutan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

#### **D. Fokus pada Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari konsep pengabdian masyarakat, yang mendorong suatu pendekatan yang lebih dari sekadar memberikan bantuan, namun bertujuan memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Dalam kerangka pengabdian masyarakat, aspek pemberdayaan menjadi prioritas, mengakui bahwa masyarakat adalah subjek yang mampu berkontribusi secara aktif dalam penyelesaian masalah mereka.

Upaya pemberdayaan dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan, penyuluhan, atau pengembangan kapasitas lokal. Pelatihan dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, meningkatkan pengetahuan mereka, dan memperluas wawasan agar mereka dapat mengelola dan mengatasi tantangan yang

dihadapi. Penyuluhan dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran, memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pengembangan kapasitas lokal bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mengatasi permasalahan secara berkelanjutan.

Dengan memberdayakan masyarakat, pengabdian tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Masyarakat yang diberdayakan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di dalam komunitas mereka sendiri, mengembangkan kemandirian, dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus pada pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah spesifik, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

#### **E. Pemecahan Masalah Konkret**

Pengabdian masyarakat membawa kontribusi yang signifikan melalui fokusnya pada pemecahan masalah konkret yang dihadapi oleh masyarakat. Lebih dari sekadar memberikan solusi teoritis atau konseptual, kegiatan ini menempatkan perhatian pada perbaikan langsung dan nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemecahan masalah konkret ini mencakup berbagai bidang, mulai dari perbaikan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, hingga peningkatan pendidikan.

Dalam konteks infrastruktur, pengabdian masyarakat dapat terlibat dalam proyek perbaikan jalan, pembangunan sanitasi, atau pengembangan fasilitas umum lainnya yang dapat meningkatkan



kualitas hidup masyarakat secara langsung. Pemberdayaan ekonomi dapat melibatkan program pelatihan keterampilan, dukungan untuk usaha mikro, atau inisiatif lainnya yang bertujuan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

Peningkatan pendidikan juga menjadi fokus yang penting dalam pengabdian masyarakat, di mana kegiatan dapat melibatkan penyediaan bahan ajar, pelatihan pendidik, atau program literasi masyarakat. Melalui pemecahan masalah konkret di bidang pendidikan, masyarakat dapat mengalami perubahan positif dalam kapasitas belajar dan akses terhadap pendidikan.

Dengan menanggapi kebutuhan konkret masyarakat, pengabdian masyarakat memberikan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini bukan hanya tentang memberikan jawaban instan, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Pemecahan masalah konkret ini menciptakan kesempatan untuk membentuk solusi yang berbasis pada kebutuhan riil dan mendukung perkembangan berkelanjutan di tingkat komunitas.

## **F. Evaluasi Dampak Sosial**

Evaluasi dalam konteks pengabdian masyarakat memperlihatkan pendekatan holistik yang melampaui sekadar penilaian akademis. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kesuksesan kegiatan dari segi pencapaian tujuan akademis, melainkan juga memusatkan perhatian pada dampak sosial yang dihasilkan terhadap masyarakat yang dilibatkan. Lebih dari itu, evaluasi ini bertujuan untuk memahami perubahan positif yang telah terjadi dalam kondisi hidup masyarakat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian.

Pengukuran dampak sosial mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas hidup, perubahan perilaku, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan akses terhadap sumber daya dan layanan. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau pemantauan langsung, untuk mengumpulkan data yang mewakili pengaruh positif yang terjadi di masyarakat.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, evaluasi dampak sosial dapat mengukur sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, apakah itu dalam bentuk perbaikan infrastruktur, peningkatan ekonomi, atau pemberdayaan komunitas. Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk memastikan bahwa perspektif mereka diakomodasi dan hasil evaluasi mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka.

Dengan melakukan evaluasi dampak sosial, pengabdian masyarakat bukan hanya sekadar aktivitas akademis, melainkan juga sarana untuk mencapai perubahan positif yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Evaluasi ini menjadi alat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berkelanjutan, relevan, dan memberikan kontribusi maksimal bagi kesejahteraan masyarakat yang dilibatkan.

## **G. Tujuan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang dilibatkan. Fokus ini mencakup berbagai dimensi kehidupan, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.

Dalam aspek ekonomi, pengabdian masyarakat dapat berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi lokal, atau mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil. Di sisi sosial, tujuannya bisa termasuk pemberdayaan komunitas, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan. Pada aspek budaya, pengabdian masyarakat bisa berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya, menghormati keanekaragaman budaya, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan budaya lokal. Dalam konteks lingkungan, pengabdian masyarakat dapat berfokus pada pelestarian sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan upaya-upaya untuk mencapai keberlanjutan lingkungan.

Penting untuk diakui bahwa tujuan kesejahteraan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial dan budaya yang memainkan peran krusial dalam kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat secara holistik mengakui kompleksitas kehidupan masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan dampak positif dalam berbagai dimensi tersebut.

Penggabungan antara penelitian dan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan relevan. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi, memastikan bahwa pengetahuan dan inovasi yang dihasilkan di dalam kampus dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, tujuan utama pengabdian masyarakat bukan hanya untuk memberikan manfaat sekarang, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

## KEBERLANJUTAN KEILMUAN

Keberlanjutan keilmuan mengacu pada upaya untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini melibatkan serangkaian praktik dan strategi yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keahlian di suatu bidang tetap relevan, berkembang, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan keberlanjutan keilmuan:

### A. Penelitian dan Inovasi

#### 1. Penelitian

Melibatkan kegiatan penelitian yang berkelanjutan untuk mengeksplorasi, memahami, dan memecahkan tantangan serta masalah baru di bidang ilmu pengetahuan. Penelitian melibatkan kegiatan sistematis dan terstruktur untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang suatu fenomena atau masalah. Penelitian yang berkelanjutan menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya terjadi sekali, tetapi berlangsung secara berkelanjutan untuk terus mengeksplorasi tantangan dan masalah baru yang muncul seiring waktu. Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pengetahuan yang belum terpecahkan dan mencari solusi untuk masalah yang belum teratasi. Proses ini melibatkan tahap eksplorasi untuk menemukan fenomena baru, pemahaman mendalam tentang fenomena yang sudah ada, dan pengembangan solusi untuk tantangan dan masalah yang dihadapi.

#### 2. Inovasi

Mendorong inovasi dalam pendekatan, metodologi, dan konsep untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman di

suatu disiplin. Inovasi mencakup pengembangan ide, produk, atau pendekatan baru yang membawa nilai tambah. Dalam konteks penelitian, inovasi dapat muncul dalam bentuk pendekatan baru terhadap metodologi penelitian, konsep-konsep baru yang memperkaya pemahaman, atau pengembangan teknologi yang membawa perubahan positif. Inovasi dalam penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman di suatu disiplin ilmu. Ini mencakup pengenalan ide-ide baru, konsep-konsep yang mendalam, dan perkembangan metodologi yang lebih efektif. Inovasi dapat membawa dampak positif dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan yang sudah ada dan membuka peluang untuk pemahaman yang lebih baik.

## **B. Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan terkini di berbagai bidang. Sivitas akademik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Memastikan bahwa pendidikan tinggi dan pelatihan profesi terus berkembang sesuai dengan perkembangan terkini di bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi dan pelatihan profesi perlu selalu berkembang sesuai dengan perkembangan terkini di bidang ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup integrasi penemuan-penemuan baru, teknologi mutakhir, dan konsep-konsep terkini ke dalam kurikulum pendidikan. Memastikan bahwa pendidikan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan adalah kunci untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis. Pelatihan

profesi bertujuan untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam dunia kerja. Ini mencakup program-program pelatihan yang terfokus pada kebutuhan pasar kerja tertentu, memastikan bahwa lulusan siap untuk menghadapi tugas dan tantangan yang relevan dengan pekerjaan yang mereka pilih.

2. Menyediakan program pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung karier akademis dan profesional. Pengembangan SDM melibatkan penyediaan program-program yang mendukung karier akademis dan profesional individu. Ini bisa mencakup pelatihan lanjutan, kursus pengembangan keterampilan, serta kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang tertentu. Program ini membantu memperluas wawasan dan keterampilan individu untuk mendukung perkembangan karier mereka. Selain aspek akademis, pengembangan SDM juga melibatkan dukungan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Ini bisa termasuk pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan interpersonal, dan peningkatan kemampuan manajemen. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya berkualifikasi dalam bidangnya tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, bekerja sama, dan berkembang sebagai pemimpin yang efektif.

### **C. Kolaborasi dan Jaringan**

- a. Mendorong kolaborasi antar peneliti, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung pertukaran ide, pengetahuan, dan sumber daya. Kolaborasi ini dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk pertukaran ide, pengetahuan, dan sumber

daya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan bersama.

- b. Membangun jaringan kerja yang kuat untuk mendukung proyek-proyek kolaboratif. Jaringan ini dapat mencakup berbagai pihak, termasuk peneliti, lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemerintah. Dengan memiliki jaringan yang solid, para pemangku kepentingan dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya, sehingga meningkatkan efektivitas dan dampak proyek kolaboratif. Jaringan yang kuat juga dapat memfasilitasi akses ke peluang baru dan memperluas cakupan proyek kolaboratif untuk mencapai hasil yang lebih luas.

#### **D. Penerapan Ilmu Pengetahuan dalam Praktik**

- a. Mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan industri untuk memberikan manfaat praktis bagi masyarakat. Beberapa strategi untuk mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan industri melibatkan:
  - 1) Mendorong penelitian yang fokus pada pengembangan solusi konkret untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan industri. Hal ini dapat mencakup riset terapan yang langsung dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, atau kualitas hidup.
  - 2) Membangun kemitraan yang erat antara institusi akademis dan sektor industri. Dengan demikian, penelitian dapat lebih terarah menuju solusi yang relevan dan dapat diadopsi oleh industri.
  - 3) Mendorong pembentukan program transfer teknologi yang memfasilitasi perpindahan pengetahuan dari dunia

penelitian ke sektor industri. Ini dapat melibatkan inkubator teknologi, pusat transfer teknologi, atau kolaborasi proyek bersama.

- 4) Memastikan hasil penelitian diumumkan secara luas kepada masyarakat dan industri melalui berbagai saluran, termasuk seminar, konferensi, dan publikasi. Menyajikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti dapat mendorong adopsi yang lebih baik.
  - 5) Memberikan pelatihan dan edukasi kepada para praktisi di industri untuk memastikan pemahaman dan penerapan teknologi terkini. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan khusus atau kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan.
- b. Memastikan bahwa hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik di berbagai sektor. Beberapa langkah yang dapat diambil melibatkan:
- 1) Melibatkan pemangku kepentingan kunci, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, dalam proses perencanaan dan implementasi penelitian. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka.
  - 2) Mengadakan kampanye advokasi untuk mendorong integrasi hasil penelitian ke dalam kebijakan publik. Ini melibatkan berkomunikasi secara efektif dengan pembuat kebijakan dan membangun pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan hasil penelitian.
  - 3) Membangun kemitraan erat dengan pemerintah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dianggap dalam pembuatan kebijakan dan dapat diimplementasikan dalam praktik di berbagai sektor.



- 4) Membantu dalam penyusunan pedoman dan standar yang dapat menjadi dasar bagi implementasi hasil penelitian dalam praktek sehari-hari. Ini dapat memudahkan adopsi dan mengurangi hambatan implementasi.

## **E. Pengabdian pada Masyarakat**

- a. Mendorong partisipasi aktif ilmuwan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata dan memberikan manfaat langsung pada masyarakat. Beberapa strategi untuk mendorong partisipasi aktif ilmuwan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melibatkan:

- 1) Pendekatan Kolaboratif

Mendorong kolaborasi antara ilmuwan, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata. Ini dapat melibatkan pertemuan rutin, lokakarya bersama, atau proyek kolaboratif untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

- 2) Program Pelatihan

Menyediakan program pelatihan untuk ilmuwan agar dapat berkomunikasi dengan efektif kepada masyarakat, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

- 3) Pemberdayaan Komunitas

Mendorong pemberdayaan komunitas dengan memberikan dukungan dan pelatihan agar mereka dapat berperan aktif dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah mereka sendiri. Ilmuwan dapat berperan sebagai fasilitator dan mitra dalam proses ini.

4) Kegiatan Penelitian Terapan

Mendorong penelitian terapan yang langsung mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Proyek-proyek ini harus dirancang dengan partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan solusi yang diusulkan.

5) Program Edukasi Masyarakat

Menyediakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi serta cara mengatasi tantangan tertentu dalam kehidupan mereka.

b. Menyediakan solusi berkelanjutan untuk tantangan sosial dan lingkungan melalui aplikasi ilmu pengetahuan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyediakan solusi berkelanjutan melibatkan:

1) Penelitian Berorientasi pada Keberlanjutan

Mendorong penelitian yang fokus pada pengembangan solusi berkelanjutan untuk tantangan sosial dan lingkungan. Ini dapat mencakup inovasi dalam energi terbarukan, pengelolaan limbah, pertanian berkelanjutan, dan bidang lainnya.

2) Implementasi Teknologi Hijau

Mendukung pengembangan dan penerapan teknologi hijau yang dapat membantu mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini bisa melibatkan pengembangan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan praktik bisnis berkelanjutan.

3) Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan

Mendorong sektor swasta untuk mengadopsi model bisnis berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasional mereka.

4) Kampanye Kesadaran Masyarakat

Menyelenggarakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tantangan sosial dan lingkungan, serta cara-cara untuk berkontribusi pada solusi berkelanjutan.

5) Pemberdayaan Komunitas

Mendorong pemberdayaan komunitas untuk mengelola dan menjaga lingkungan mereka sendiri. Memberikan dukungan untuk proyek-proyek yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam lokal dan peningkatan kualitas hidup.

## **F. Pemeliharaan dan Pengembangan Infrastruktur Penelitian**

- a. Mendukung pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur penelitian yang diperlukan untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi.

Pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur penelitian merupakan aspek kritis dalam mendukung penelitian berkualitas tinggi. Infrastruktur penelitian melibatkan fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dengan efektif. Pemeliharaan yang rutin diperlukan untuk menjaga agar fasilitas tersebut tetap beroperasi dalam kondisi optimal. Dukungan finansial yang konsisten dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk memastikan pemeliharaan yang baik. Selain itu, pengembangan infrastruktur juga harus menjadi fokus, dengan investasi yang terarah untuk meningkatkan kecanggihan fasilitas penelitian, memperbarui peralatan, dan menghadirkan teknologi terkini. Dengan infrastruktur yang baik,

para peneliti dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan penelitian yang lebih inovatif.

- b. Memastikan ketersediaan fasilitas dan teknologi terkini untuk mendukung penelitian dan pengembangan.

Pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur penelitian merupakan aspek krusial dalam mendukung kemajuan dan keberlanjutan kegiatan penelitian. Untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan teknologi terkini, perlu dilakukan langkah-langkah proaktif guna menjaga dan meningkatkan kondisi infrastruktur penelitian.

Langkah pertama adalah memastikan bahwa fasilitas penelitian seperti laboratorium, pusat data, dan perangkat keras terkini dan terpelihara dengan baik. Pemeliharaan rutin dan perbaikan yang tepat waktu akan memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap berfungsi optimal, mendukung kelancaran kegiatan penelitian.

Pengembangan teknologi merupakan aspek penting dalam infrastruktur penelitian. Peningkatan atau penambahan perangkat keras dan perangkat lunak yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan teknologi yang mendukung riset yang inovatif.

Selain itu, perlu menjalin kerjasama dengan mitra industri atau lembaga penelitian lainnya untuk dapat mengakses teknologi terbaru. Kolaborasi ini dapat membuka pintu bagi akses terhadap fasilitas dan teknologi yang mungkin sulit diakses secara independen.

Dalam konteks ini, alokasi dana yang memadai juga perlu dipertimbangkan. Investasi yang tepat pada pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur penelitian akan memberikan hasil

jangka panjang, meningkatkan daya saing institusi dalam dunia riset, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pengetahuan dan inovasi.

Dengan demikian, melalui pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur penelitian yang terencana dan berkelanjutan, institusi atau organisasi penelitian dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk riset yang berkualitas tinggi dan berdampak positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **G. Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan**

- a. Mendorong keterbukaan dalam penyebaran hasil penelitian untuk memastikan akses terbuka terhadap informasi dan pengetahuan. Salah satu langkah penting adalah mendorong keterbukaan dalam penyebaran hasil penelitian. Ini dapat dilakukan dengan mendorong para peneliti untuk mempublikasikan karya mereka dalam jurnal-jurnal akses terbuka atau menyediakan akses terbuka ke hasil penelitian melalui repositori institusi. Dengan demikian, informasi ilmiah dapat diakses oleh siapa saja tanpa hambatan finansial.
- b. Menggunakan platform dan publikasi terbuka untuk mendukung pertukaran informasi di antara komunitas ilmiah. Mengadopsi platform terbuka untuk konferensi, seminar, atau pertemuan ilmiah dapat membuka pintu bagi partisipasi lebih banyak pihak tanpa adanya pembatasan akses. Selain itu, memilih untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal akses terbuka memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan di mana pengetahuan dapat mengalir secara bebas, memfasilitasi kolaborasi dan

pertukaran ide di antara para peneliti. Mendorong keterbukaan juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam dunia penelitian, menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan dunia akademis secara keseluruhan.

## **H. Membangun Keberlanjutan Keilmuan melalui Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Pengabdian**

Pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian telah menjadi fondasi utama dalam membentuk keberlanjutan keilmuan di lingkungan akademis. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui partisipasi dalam proyek penelitian, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap bidang studi masing-masing, tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian yang kritis. Di sisi lain, pengabdian masyarakat memberikan dimensi praktis dan relevansi langsung terhadap kehidupan nyata.

Dalam konteks ini, keberlanjutan keilmuan ditanamkan melalui keterlibatan yang berkelanjutan dalam pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari pengetahuan, tetapi juga pencipta dan pemecah masalah aktif dalam lingkup penelitian mereka. Langkah-langkah konkret, seperti mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal akses terbuka atau menyumbangkan pengetahuan kepada masyarakat melalui program pengabdian, memberikan dampak positif secara luas.

Pentingnya keberlanjutan keilmuan dalam pendidikan tinggi bukan hanya menciptakan lulusan yang berpengetahuan luas, tetapi

juga inovatif dan tanggap terhadap perubahan di masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam pembelajaran, tetapi juga membentuk individu yang memiliki komitmen untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia akademis dan masyarakat.

## ASPEK PENUNJANG PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN

Model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian dapat dirancang untuk memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian yang relevan. Model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian dalam upaya mewujudkan keberlanjutan keilmuan hukum ekonomi syariah dapat dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting mencakup pendidikan, penelitian, pengembangan SDM, kerjasama dan jejaring institusi, adanya dukungan regulasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan melibatkan *stakeholders*. Berikut ini beberapa aspek yang dapat diintegrasikan ke dalam model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian:

### A. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan hukum ekonomi syariah melibatkan pengintegrasian konsep, metode, dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya terbatas pada ilmu hukum dan ekonomi syariah, namun juga mencakup aspek-aspek lain yang relevan. Bidang muamalah dapat dikaitkan dengan berbagai bidang misalnya konsep hukum ekonomi syariah dengan disiplin ilmu ekonomi, keuangan, etika, dan manajemen. Mahasiswa perlu mendapat dorongan untuk mampu melihat konteks hukum ekonomi syariah dalam kerangka yang lebih luas.

### B. Kurikulum yang Komprehensif

Kurikulum perlu dirumuskan secara komprehensif. Kurikulum perlu memprioritaskan kepentingan penelitian dan pengabdian sebagai bagian dari Tridharma. Bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian dapat dilaksanakan secara terintegrasi agar hasil yang dicapai mahasiswa bisa menjadi lebih maksimal.



Tambahkan mata kuliah terkait penelitian hukum dan pengabdian masyarakat dapat menunjang peningkatan keterampilan penelitian dan aplikasi praktis.

### **C. Kerjasama dengan Industri**

Pembangunan kemitraan dengan lembaga pemerintahan, lembaga keuangan, industri, UMKM, dan organisasi masyarakat dapat menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan penunjang pembelajaran di lapangan dan penelitian sering terkendala karena tidak adanya kerja sama / MoU dengan lembaga yang bersangkutan. Untuk dapat memahami aplikasi praktis dan tantangan yang dihadapi dalam industri hukum ekonomi syariah maka pelibatan praktisi menjadi langkah yang diperlukan.

### **D. Pengembangan Keterampilan Analisis**

Pengembangan keterampilan analisis sangat penting bagi mahasiswa hukum ekonomi syariah agar mereka dapat memahami, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap kompleksitas isu-isu ekonomi syariah. Mahasiswa HES perlu mendapat pelatihan dalam keterampilan analisis hukum ekonomi syariah, termasuk pemahaman mendalam terhadap fatwa dan praktek-praktek bisnis yang syariah-compliant. Mahasiswa perlu dilibatkan dalam berbagai tugas atau proyek yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pemecahan masalah nyata. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan analisis bagi mahasiswa hukum ekonomi syariah:



**Gambar 1 Pengembangan Keterampilan Analisis**

Dalam membekali mahasiswa hukum ekonomi syariah, perlu dilakukan serangkaian strategi pengembangan keterampilan. Pertama, penting untuk membangun fondasi kuat melalui pemahaman konsep dasar, yang mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan hukum Islam. Selanjutnya, metode analisis kasus dan studi kasus digunakan untuk mengajak mahasiswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks situasi nyata, memungkinkan mereka mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memahami implikasi hukum dan ekonomi. Diskusi kelompok menjadi sarana untuk merangsang pertukaran ide dan pandangan dari berbagai perspektif. Penelitian independen memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan penelitian dan analisis mahasiswa, memungkinkan mereka melakukan penyelidikan mendalam tentang isu-isu hukum

ekonomi syariah. Simulasi perdagangan dan keuangan memberikan pengalaman praktis, sedangkan pelatihan keterampilan presentasi membantu mereka menyampaikan hasil analisis dengan jelas dan persuasif. Melalui kerja praktik atau magang, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, sementara keterlibatan dengan komunitas profesional membuka peluang untuk belajar dari praktisi dan akademisi berpengalaman. Strategi ini secara holistik membentuk mahasiswa hukum ekonomi syariah yang tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dengan efektif dalam konteks praktis dan profesional.

## E. Pembinaan Etika Profesional

Etika profesional merujuk pada seperangkat norma dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku individu dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu. Pengembangan etika profesional dalam konteks hukum ekonomi syariah, termasuk tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam. Etika profesional memandu tindakan mahasiswa agar sesuai dengan standar moral yang diakui dalam suatu bidang pekerjaan atau profesi. Beberapa elemen kunci dari etika profesional termasuk:



**Gambar 2 Pembinaan Etika Profesional**

Etika profesional mencakup sejumlah prinsip inti yang membentuk dasar moral dalam berbagai profesi. Integritas

menandakan konsistensi dan kejujuran dalam tindakan serta kesesuaian nilai-nilai dengan perilaku sehari-hari. Keadilan menekankan perlakuan yang adil dan setara tanpa diskriminasi. Tanggung jawab mendorong kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tindakan, baik terhadap klien, masyarakat, maupun rekan kerja. Hormat menjadi landasan untuk menghargai hak dan martabat setiap individu, sambil menjauhi perilaku merendahkan. Profesionalisme mencakup standar tinggi dalam kinerja, pengetahuan, dan etika sesuai norma profesi. Kerahasiaan menjadi prinsip melindungi informasi pribadi. Transparansi menuntut penyampaian informasi yang jelas dan jujur, terutama dalam keputusan yang dapat mempengaruhi pihak lain. Komitmen terhadap pendidikan kontinu mendorong usaha untuk meningkatkan keterampilan dan beradaptasi dengan perkembangan profesi. Toleransi terhadap keragaman menunjukkan penghargaan terhadap nilai yang berbeda dan kemampuan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang. Keseluruhan, prinsip-prinsip etika ini membentuk fondasi moral yang kritis dalam membimbing perilaku profesional dalam berbagai konteks pekerjaan.

Etika profesional bukanlah suatu standar yang bersifat statis, tetapi merupakan panduan dinamis yang dapat berubah seiring waktu dan perkembangan masyarakat. Mematuhi etika profesional tidak hanya membangun reputasi baik bagi individu, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan integritas dalam suatu profesi. Etika profesional adalah landasan penting untuk memastikan bahwa setiap profesi dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi masyarakat.

## F. Dukungan Regulasi

Dukungan regulasi memiliki peran sentral dalam menjamin keberhasilan implementasi model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian di lingkungan perguruan tinggi. Pentingnya keterlibatan pihak administratif dalam memberikan kerangka regulasi yang mendukung tidak hanya membantu menetapkan landasan hukum, tetapi juga menciptakan lingkungan akademis yang kondusif.

Melalui regulasi yang tepat, perguruan tinggi dapat memberikan panduan terkait prosedur administratif, alokasi sumber daya, dan penilaian kinerja yang mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penelitian dan pengabdian. Misalnya, regulasi dapat mengatur alokasi waktu dan fasilitas untuk kegiatan penelitian, mendorong pengembangan program pengabdian masyarakat, dan memberikan insentif bagi dosen dan mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan penelitian.

Selain itu, dukungan regulasi juga dapat membangun kerangka kerja yang memotivasi dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian dan pengabdian. Regulasi yang jelas mengenai pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi dalam bidang ini dapat memberikan insentif yang signifikan, seperti pengakuan publikasi dan partisipasi dalam proyek-proyek pengabdian dalam penilaian kinerja akademik.

Oleh karena itu, dukungan regulasi yang efektif bukan hanya menciptakan fondasi hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen perguruan tinggi terhadap transformasi pendidikan tinggi menuju pembelajaran yang lebih terkini, relevan, dan berorientasi pada penelitian serta pengabdian masyarakat. Seiring dengan itu, pihak administratif di perguruan tinggi perlu terlibat secara aktif dalam menyusun regulasi yang mendukung visi dan misi institusi dalam menggalakkan pendekatan perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian.

## G. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi elemen krusial dalam mendorong efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, khususnya dalam konteks perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian. Integrasi TI tidak hanya mencakup literatur penelitian, tetapi juga melibatkan pembelajaran online dan penyelenggaraan proyek penelitian.

Pertama-tama, integrasi TI dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap literatur penelitian. Mahasiswa dan dosen dapat memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan yang terupdate melalui basis data online, jurnal elektronik, dan perpustakaan digital. Ini tidak hanya memperluas jangkauan literatur yang dapat diakses, tetapi juga memberikan kemudahan dalam penelusuran dan pemahaman terhadap materi penelitian yang relevan.

Selain itu, pembelajaran online menjadi lebih dapat diakses dan interaktif melalui platform-platform edukasi digital. Penggunaan platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi penyampaian materi, diskusi antar mahasiswa, dan evaluasi hasil belajar. Kelebihan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang kaya, dan mengembangkan keterampilan penelitian secara lebih efektif.

Penyelenggaraan proyek penelitian juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan TI. Kolaborasi daring, berbagi dokumen secara elektronik, dan penggunaan aplikasi penelitian dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek. Selain itu, TI dapat digunakan untuk mengorganisir data, menganalisis hasil penelitian, dan menyajikan temuan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, pemanfaatan TI dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian bukan hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pengetahuan, tetapi juga meningkatkan interaktivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi TI menjadi pendorong utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis,

relevan, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dalam era pendidikan modern.

## H. Partisipasi Stakeholders

Partisipasi stakeholders, yang melibatkan praktisi, akademisi, dan perwakilan masyarakat, menjadi elemen kunci dalam memperkaya proses pembelajaran dengan wawasan praktis dan relevansi langsung. Melibatkan berbagai pihak ini bukan hanya menciptakan hubungan yang erat antara dunia akademis dan praktis, tetapi juga memberikan mahasiswa pengalaman yang lebih holistik.

Praktisi dari industri atau lapangan kerja dapat memberikan perspektif yang berharga mengenai aplikasi praktis dari konsep-konsep teoritis yang dipelajari dalam kelas. Partisipasi mereka dapat melibatkan pengalaman langsung, studi kasus, atau presentasi praktis yang memberikan wawasan tentang bagaimana konsep-konsep teoritis diimplementasikan dalam dunia nyata. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga membantu mereka mengaitkan teori dengan konteks praktis.

Sementara itu, partisipasi akademisi membawa ke dalam kelas pengetahuan mendalam tentang perkembangan terkini dalam bidang studi mereka. Diskusi dengan akademisi dapat membantu mahasiswa memahami tren terkini, isu-isu kontemporer, dan arah perkembangan penelitian dalam bidang studi tertentu. Ini memberikan konteks lebih lanjut untuk pemahaman konsep-konsep pembelajaran.

Perwakilan masyarakat juga memberikan dimensi yang penting dalam partisipasi stakeholders. Melibatkan masyarakat lokal atau kelompok pemangku kepentingan lainnya membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dampak sosial dan ekonomi dari pengetahuan yang mereka peroleh. Ini juga membantu dalam mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam aplikasi pengetahuan.

Dengan melibatkan stakeholders dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan perspektif yang lebih lengkap

tentang subjek yang dipelajari, tetapi juga membangun jaringan dan koneksi dalam komunitas akademis dan profesional. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, merangsang rasa ingin tahu, dan memberikan relevansi langsung terhadap tantangan dunia nyata. Dengan demikian, partisipasi stakeholders menjadi sarana vital dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan industri.

## **I. Evaluasi Terus-menerus**

Evaluasi terus-menerus ini tidak hanya membantu memastikan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kontribusi positif perguruan tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui penelitian dan pengabdian. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat secara efektif memberikan manfaat nyata dan relevan dalam pemecahan masalah dunia nyata. Beberapa aspek penting dari evaluasi terus-menerus dalam pendidikan berbasis penelitian dan pengabdian meliputi:

1. Pemantauan Ketercapaian Tujuan
2. Penilaian Hasil Proyek Penelitian dan Pengabdian
3. Kualitas Pembelajaran
4. Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa
5. Umpan Balik Berkelanjutan
6. Evaluasi Diri Institusi
7. Keterukuran dan Indikator Keberhasilan

Dalam konteks pengelolaan proyek penelitian dan pengabdian, pemantauan ketercapaian tujuan menjadi tahap penting untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai. Pemantauan ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengevaluasi kemajuan proyek, memastikan setiap langkah diambil sesuai dengan tujuan awal, dan memberikan dasar untuk



pengambilan keputusan yang efektif. Selanjutnya, penilaian hasil proyek penelitian dan pengabdian menjadi instrumen kritis dalam mengukur dampak dan kontribusi proyek terhadap masyarakat dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian harus dinilai tidak hanya dari segi kualitas metodologi, tetapi juga relevansi dan signifikansinya terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Umpan balik berkelanjutan menjadi mekanisme penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Institusi harus membuka saluran komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, memfasilitasi umpan balik secara teratur untuk mengevaluasi pengalaman belajar, dan mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi diri institusi menjadi langkah proaktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk peningkatan berkelanjutan.

Evaluasi terus-menerus ini tidak hanya membantu memastikan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kontribusi positif perguruan tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui penelitian dan pengabdian. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat secara efektif memberikan manfaat nyata dan relevan dalam pemecahan masalah dunia nyata.

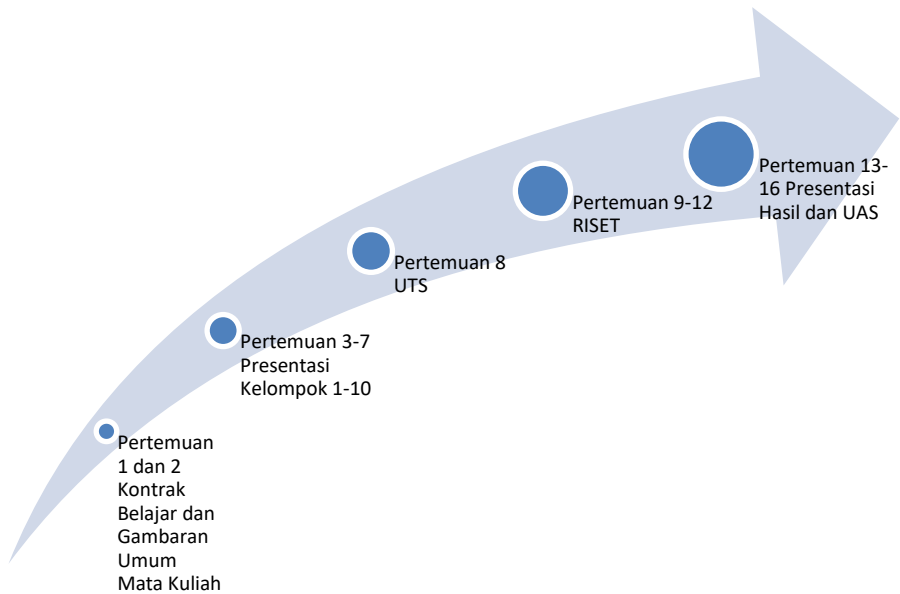
Dengan mengintegrasikan elemen-elemen di atas ke dalam model perkuliahan, dapat diharapkan bahwa mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan keberlanjutan keilmuan dalam hukum ekonomi syariah.

## **J. Penelitian Terapan**

Penelitian terapan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan secara

langsung untuk memecahkan masalah praktis atau meningkatkan keadaan di dunia nyata. Penelitian ini berfokus pada pengembangan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata, sebaliknya dari penelitian murni yang lebih bersifat teoretis. Pelaksanaan penelitian terapan perlu fokus relevansi penelitian yang dapat diaplikasikan secara praktik dalam konteks keilmuan hukum ekonomi syariah. Mahasiswa perlu didorong untuk terlibat dalam proyek-proyek penelitian terapan yang dapat memberikan solusi untuk masalah nyata dalam masyarakat.

Kegiatan penelitian dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah perlu dicantumkan beberapa pertemuan untuk difokuskan dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya pencatuman kegiatan penelitian ini maka mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas. Peran dosen dalam pelaksanaan penelitian sangat penting untuk memberikan arahan dan pedoman pelaksanaan tugas ini. Berikut contoh skema penerapan penelitian pada mata kuliah:



**Gambar 3 Model Perkuliahan Berbasis Penelitian**

Penelitian mahasiswa sebaiknya dibuat dalam format jurnal. Naskah penelitian tersebut kemudian bisa disubmitkan ke jurnal nasional maupun internasional. Idealnya pada naskah tersebut dicantumkan juga nama dosen pengampu atas partisipasinya dalam mengarahkan penelitian. Dengan adanya naskah jurnal yang disubmit maka peluang publikasi hasil penelitian semakin besar. Adanya publikasi ini dapat mendukung peningkatan dampak hasil pembelajaran melalui kegiatan penelitian sehingga menjadi literatur yang dapat diakses secara publik.

## **K. Pengabdian Masyarakat**

Menyisipkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam perkuliahan dengan batasan waktu 16 pertemuan dapat menjadi tantangan, tetapi dapat diatasi dengan merancang kegiatan yang terstruktur dan terfokus. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Identifikasi Tema Pengabdian yang Terkait  
Pilih tema pengabdian masyarakat yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran dalam mata kuliah. Pastikan bahwa tema tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks nyata dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat.
2. Sisipkan dalam Struktur Kurikulum  
Tempatkan kegiatan pengabdian dalam struktur kurikulum, mungkin sebagai satu modul atau topik tersendiri dalam silabus. Pastikan kegiatan tersebut terintegrasi dengan pembelajaran mata kuliah dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
3. Tentukan Tujuan Kegiatan  
Jelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian tersebut dan bagaimana itu dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah. Tujuan ini sebaiknya terkait dengan penerapan konsep-konsep teoritis yang dipelajari.
4. Rencanakan Kegiatan yang Terukur  
Merancang kegiatan yang sesuai dengan batasan waktu yang tersedia. Misalnya, dapat melibatkan kegiatan survei, workshop, atau penyuluhan masyarakat yang dapat diselesaikan dalam waktu yang terbatas.
5. Bentuk Kelompok Mahasiswa  
Bagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan proyek pengabdian masyarakat. Ini dapat meningkatkan kolaborasi, distribusi tugas, dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.
6. Buat Rencana Kerja  
Minta mahasiswa untuk membuat rencana kerja yang terinci, termasuk tahapan kegiatan, tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan jadwal pelaksanaan. Rencana kerja ini perlu mempertimbangkan batasan waktu yang ada.
7. Fasilitasi Sumber Daya  
Sediakan panduan dan bimbingan kepada mahasiswa mengenai sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan pengabdian mereka. Hal ini meliputi akses ke literatur,

bantuan teknis, atau kontak dengan pihak eksternal yang relevan.

8. Berikan Pemantauan dan Bimbingan

Selama proses kegiatan, berikan sesi pemantauan dan bimbingan agar mahasiswa dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul dan memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

9. Evaluasi dan Presentasi Hasil

Setelah kegiatan selesai, minta mahasiswa untuk mengevaluasi hasilnya dan menyajikan temuan atau luaran dalam bentuk presentasi. Hal ini dapat dilakukan di akhir semester sebagai bagian dari penilaian akhir.

10. Refleksi dan Pembelajaran

Selain presentasi hasil, berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merenung dan merinci pembelajaran yang mereka dapatkan dari pengalaman pengabdian masyarakat tersebut.

Tahapan pengabdian yang disisipkan dalam perkuliahan bisa dibahas disela-sela penyampaian materi perkuliahan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat menggunakan waktu ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau sebagai pengganti pertemuan kelas yang dilaksanakan di luar kelas. Dengan merencanakan secara cermat dan fokus pada tujuan pembelajaran, kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi bagian yang bermanfaat dan terintegrasi dengan mata kuliah, meskipun dalam waktu yang terbatas.

## **PELUANG PENERAPAN MODEL PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN**

Penting untuk merancang model perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks institusi pendidikan tertentu. Penerapan model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat dan peluang di dunia pendidikan tinggi. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat diidentifikasi:

### **A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Model perkuliahan berbasis penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan mahasiswa pada metode penelitian dan analisis kritis. Ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian yang diperlukan di dunia kerja.

Dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal melibatkan disiplin, perilaku belajar, dan motivasi belajar, sementara faktor eksternal mencakup tujuan pembelajaran, kreativitas pemilihan media pembelajaran oleh guru, dan model pembelajaran. Salah satu faktor internal adalah kebiasaan belajar atau perilaku belajar. Perilaku belajar mencakup perubahan dalam peserta didik, yang dapat termanifestasi dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif (Hamalik 1993; Jas, Achmad, and Alvi 2020; Syah 2013).

### **B. Pengembangan Keterampilan Penelitian**

Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek penelitian yang relevan dengan mata kuliah

mereka. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan presentasi hasil. Mahasiswa dapat terlibat dalam proyek penelitian yang relevan dengan mata kuliah mereka, membantu mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan presentasi hasil. Dosen dapat meningkatkan pengetahuannya melalui kegiatan observasi dalam implementasi pembelajaran. Dengan pengetahuan yang berkembang, dosen dapat mengajak mahasiswa melalui kegiatan tersebut, memungkinkan observasi mendalam terhadap respons dan perilaku belajar peserta didik. Keanekaragaman pengetahuan observer dapat menghasilkan variasi dalam hasil pengamatan, yang menjadi menarik saat dilakukan refleksi pasca pembelajaran.

### **C. Pemberdayaan Mahasiswa**

Model ini memberikan mahasiswa peran aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka menentukan arah penelitian dan pengabdian masyarakat yang relevan. Karakteristik mahasiswa, seperti kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, dan sikap, berpengaruh langsung pada hasil belajarnya. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi abstraksi, memecahkan masalah, dan belajar, serta modalitas belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Dosen sering tidak menyadari perbedaan ini, sehingga perlu diperhatikan agar proses belajar sesuai dengan modalitas belajar mahasiswa dan prestasi belajar dapat meningkat (Widayanti 2017). Model ini dapat memberdayakan mahasiswa untuk menjadi aktor yang lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka dapat memiliki peran lebih besar dalam menentukan arah penelitian dan fokus pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **D. Kontribusi pada Penyelesaian Masalah Lokal**

Model perkuliahan yang mengintegrasikan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat langsung bagi komunitas setempat. Mahasiswa dan dosen bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap masalah lokal melalui penelitian dan pengabdian. Para lulusan diajak untuk memiliki pemahaman yang realistis terkait peluang kerja, dengan menyadari bahwa tanggung jawab mereka sepenuhnya bergantung pada diri mereka sendiri. Pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa agar dapat bersaing di tingkat internasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama di perguruan tinggi dan sekolah, adalah dengan mengembangkan dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah lokal (Marselina, Wahyudi, and Ciptawaty 2023). Pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam model perkuliahan dapat membawa manfaat langsung kepada komunitas setempat. Mahasiswa dan dosen dapat bekerja sama untuk menemukan solusi bagi masalah-masalah lokal melalui penelitian dan pengabdian.

#### **E. Penelitian Interdisipliner**

Model ini dapat mendorong kerja sama antar disiplin ilmu, karena penelitian dan pengabdian sering kali memerlukan pendekatan yang komprehensif. Ini dapat merangsang kolaborasi antar fakultas dan departemen. Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu-ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (implisit)



merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan interdisipliner ini adalah inter (terpadu antarilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu (Sudikan 2015). Model ini dapat mendorong kerjasama antar disiplin ilmu, karena penelitian dan pengabdian seringkali memerlukan pendekatan yang komprehensif. Ini dapat merangsang kolaborasi antar fakultas dan departemen.

#### **F. Peningkatan Reputasi Institusi**

Fokus pada penelitian dan pengabdian berdampak positif pada masyarakat dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan tinggi. Akreditasi program dan reputasi universitas menjadi kriteria penting dalam pilihan mahasiswa. Dibutuhkan sistem pembinaan berjenjang dan riset bersama untuk meningkatkan kemampuan riset ilmiah. Kesesuaian bidang ilmu peminatan dan program pelatihan keterampilan teknis juga diperlukan. Masa depan universitas membutuhkan komitmen untuk menghasilkan riset yang unggul, bukan hanya berkualitas, guna meraih reputasi tinggi sebagai universitas global (Wibowo 2014). Fokus pada penelitian dan pengabdian memiliki dampak positif pada masyarakat dapat meningkatkan reputasi universitas. Institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi nyata pada penyelesaian masalah sosial cenderung lebih dihargai.

#### **G. Penumbuhan Semangat Kewirausahaan**

Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat belajar mengidentifikasi peluang kewirausahaan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat merangsang semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam melakukan

pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seperti, berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Seorang wirausaha harus memiliki rasa ambisi, hal ini berpengaruh pada capaian dari tujuan yang diinginkan dan dapat terlaksana (Savitri 2017). Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat belajar mengidentifikasi peluang kewirausahaan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat merangsang semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

## **H. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan**

Penerapan model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian membuka peluang signifikan dalam pengembangan jaringan dan kemitraan. Melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian dan pengabdian tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam konteks pendidikan, tetapi juga menciptakan peluang berikut ini:

### **1. Kemitraan dengan Industri**

Melibatkan mahasiswa dalam penelitian terkait industri dapat membuka pintu untuk kemitraan lebih lanjut. Industri dapat melihat potensi mahasiswa sebagai sumber daya yang berharga dan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

### **2. Kolaborasi dengan Pemerintah**

Proyek penelitian yang terlibat dalam isu-isu sosial atau lingkungan dapat menarik perhatian pemerintah. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan positif dan menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah dalam mendukung inisiatif atau program pembangunan.

### **3. Keterlibatan dalam Komunitas**

Proyek pengabdian masyarakat membuka pintu untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Mahasiswa dapat membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat, lembaga non-profit, dan kelompok-kelompok lokal untuk berkontribusi pada pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup di komunitas tersebut.

#### 4. Pengembangan Jejaring Profesional

Melalui partisipasi dalam proyek penelitian dan pengabdian, mahasiswa dapat menjalin hubungan dengan profesional di bidang mereka. Jejaring ini dapat membantu mereka memperluas peluang pekerjaan, mendapatkan wawasan industri, dan mendapatkan dukungan dalam pengembangan karir mereka.

#### 5. Peningkatan Citra Perguruan Tinggi

Melibatkan mahasiswa dalam proyek berbasis penelitian dan pengabdian dapat meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai lembaga yang berkontribusi secara nyata pada masyarakat dan industri. Keterlibatan ini juga dapat meningkatkan daya tarik perguruan tinggi bagi calon mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya.

#### 6. Pengakuan dalam Komunitas Akademis

Perguruan tinggi dapat memperoleh pengakuan di komunitas akademis dengan terlibat dalam proyek penelitian dan pengabdian yang inovatif dan berdampak. Keterlibatan ini dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi dan memperkuat posisinya di tingkat nasional dan internasional.

Peluang penerapan model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian adalah suatu paradigma pendidikan yang memberikan manfaat besar baik untuk mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat. Dalam model ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang terlibat dalam

kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan model ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, kreativitas, dan penerapan konsep-konsep teoritis dalam konteks nyata.

## TANTANGAN PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN

Meskipun model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian memiliki banyak potensi keuntungan, ada sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Beberapa tantangan tersebut melibatkan aspek organisasi, sumber daya, dan budaya akademik. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi:

### A. Keterbatasan Sumber Daya

Penerapan model Perkuliahan Berbasis Penelitian dan Pengabdian sering kali membutuhkan tambahan sumber daya, termasuk dana, fasilitas laboratorium, dan keahlian tambahan dari staf pengajar. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan, terutama bagi institusi dengan anggaran terbatas. Oleh karena itu, manajemen sistem pendidikan tinggi menjadi tugas penting bagi pengambil keputusan universitas untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam manajemen, empat aspek utama melibatkan alokasi sumber daya, pengukuran kinerja, penganggaran, dan penjadwalan. Pengukuran kinerja, sebagai aspek terbesar, sangat penting karena penganggaran utama untuk institusi pendidikan terfokus pada kinerja. Penting bagi pengambil keputusan untuk mengukur kinerja universitas, khususnya dalam pengajaran dan penelitian, sehingga prosesnya dapat direview dan dinilai berdasarkan perbandingan hasil. Meskipun demikian, kinerja semua anggota, departemen, dan universitas bergantung pada seberapa banyak dan seberapa baik sumber daya dialokasikan. Oleh karena itu, alokasi sumber daya menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja suatu sistem (Sihombing, Sinambela, and Nababan 2020).

Penerapan model pendidikan yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian memerlukan sumber daya tambahan, termasuk dana, fasilitas laboratorium, dan keahlian tambahan dari staf pengajar. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan bagi institusi dengan anggaran terbatas.

## **B. Budaya Akademik yang Tidak Mendukung**

Budaya akademik yang lebih tradisional dan fokus pada pengajaran dapat menjadi hambatan. Beberapa dosen mungkin merasa kesulitan untuk menggabungkan penelitian dan pengabdian masyarakat ke dalam beban kerja mereka yang sudah padat. Dalam jurnal *The National Center for Mental Health in Schools* sebagaimana yang dikutip oleh Soraya fadhil menjelaskan bahwa budaya dalam pendidikan termasuk aturan tidak tertulis dalam kelompok, seperti standar sosial atau kebiasaan belajar yang diterima bersama. Budaya menyediakan desain bagi masyarakat untuk menginterpretasikan lingkungannya, membentuk bagaimana orang melihat dunia, cara berpikir dan bertindak (Fadhil 2020). Budaya akademik yang lebih tradisional dan fokus pada pengajaran dapat menjadi hambatan. Beberapa dosen mungkin merasa kesulitan untuk menggabungkan penelitian dan pengabdian masyarakat ke dalam beban kerja mereka yang sudah padat.

## **C. Kurangnya Insentif dan Pengakuan**

Tantangan yang dihadapi dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian adalah kurangnya insentif dan pengakuan bagi para dosen. Dalam banyak kasus, jika tidak ada sistem insentif yang jelas atau pengakuan yang memadai untuk partisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, banyak dosen cenderung lebih memilih untuk fokus pada kegiatan pengajaran

semata. Tantangan ini menciptakan dampak pada motivasi dosen untuk terlibat secara aktif dalam upaya penelitian dan pengabdian.

Ketika dosen tidak merasa diakui atau mendapatkan insentif yang sesuai untuk kontribusi mereka dalam penelitian dan pengabdian, hal ini dapat mempengaruhi semangat mereka. Sistem pengakuan yang tidak memadai mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari upaya mereka dalam memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pelayanan kepada masyarakat. Kurangnya insentif yang bersifat material atau non-material juga dapat menghambat motivasi dosen untuk menginvestasikan waktu dan energi tambahan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian.

Selain itu, kurangnya insentif dan pengakuan dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi beban kerja antara kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dosen mungkin merasa dorongan lebih besar untuk mengalokasikan waktu mereka untuk mengajar, terutama jika itu adalah area yang lebih dihargai dan diakui secara lebih jelas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan dan sistem penghargaan yang mendukung partisipasi aktif dalam penelitian dan pengabdian. Insentif dapat mencakup pemberian dana penelitian, promosi akademik, penghargaan, atau pengakuan publik atas kontribusi yang signifikan. Pengakuan ini tidak hanya berupa apresiasi formal, tetapi juga dapat mencakup pembagian hasil penelitian yang memotivasi dosen untuk terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif yang bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, perlu ada upaya lebih lanjut dalam mengembangkan sistem insentif dan pengakuan yang seimbang untuk mendukung perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian.

Meskipun tanpa mengeluarkan dana insentif secara langsung, masih ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya insentif dan pengakuan dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian.

Meskipun tanpa mengeluarkan dana insentif secara langsung, masih ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya insentif dan pengakuan dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengakuan Akademik

Meningkatkan pengakuan akademik dapat menjadi alternatif. Perguruan tinggi dapat memberikan peringkat atau klasifikasi yang jelas terkait kontribusi dalam penelitian dan pengabdian. Menciptakan skala penilaian yang mencakup kriteria khusus untuk penelitian dan pengabdian, dan mengakui prestasi tersebut dalam proses promosi akademik.

2. Penghargaan Non-Material

Perguruan tinggi dapat memberikan penghargaan non-material, seperti pengakuan formal dalam rapat staf atau penghargaan tertulis atas prestasi dalam penelitian dan pengabdian. Budaya apresiasi perlu diperkuat dengan memberikan apresiasi secara terbuka melalui media internal perguruan tinggi.

3. Pengakuan Publik

Platform media sosial dan publikasi perguruan tinggi dapat digunakan untuk memberikan pengakuan publik atas prestasi dalam penelitian dan pengabdian. Dosen hendaknya didorong untuk mempublikasikan artikel atau catatan pengabdian mereka secara eksternal untuk meningkatkan visibilitas.

4. Peluang Pengembangan Profesional

Perguruan tinggi dapat menawarkan peluang pengembangan profesional sebagai insentif alternatif, seperti pelatihan tambahan, konferensi, atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan dosen dalam penelitian dan



pengabdian. Dukungan untuk partisipasi dalam proyek-proyek yang memiliki dampak positif di masyarakat perlu ada.

#### 5. Program Mentor-Mentee

Perlu adanya program mentor-mentee di antara dosen yang berpengalaman dan yang baru bergabung, di mana pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian dan pengabdian dapat dibagikan secara langsung. Program dapat menggunakan pendekatan peer-review untuk memberikan umpan balik dan pengakuan antar-dosen.

#### 6. Integrasi Penelitian dan Pengabdian dalam Kurikulum

Unsur penelitian dan pengabdian perlu diintegrasikan dalam kurikulum mata kuliah untuk menciptakan kesadaran dan penghargaan terhadap kontribusi mahasiswa dan dosen. Menyertakan proyek-proyek penelitian dan pengabdian sebagai bagian integral dari tugas akademik.

Dengan menerapkan solusi ini, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif dalam penelitian dan pengabdian tanpa mengeluarkan dana insentif secara langsung. Pendekatan ini dapat memberikan dorongan positif kepada dosen dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian.

### **D. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Mahasiswa**

Kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap manfaat model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian dapat menjadi kendala yang signifikan dalam mengintegrasikan pendekatan ini. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman ini termasuk ketidakfamiliaran dengan konsep penelitian, ketidakjelasan terkait manfaat langsung bagi mereka, dan kurangnya informasi mengenai kontribusi nyata yang dapat mereka berikan kepada masyarakat melalui pengabdian.

Langkah-langkah untuk mengatasi kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian melibatkan:

1. Sosialisasi Awal Semester
2. Penyampaian Kasus Sukses
3. Pendekatan Praktis
4. Mentoring dan Bimbingan
5. Pelatihan Kesadaran
6. Kampanye Informasi
7. Kelas Inspiratif
8. Pendekatan Kolaboratif

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian, langkah-langkah konkret telah diidentifikasi. Pertama, dilakukan sosialisasi awal semester dengan mengadakan sesi orientasi yang bertujuan menjelaskan konsep dan manfaat dari model ini kepada mahasiswa. Selanjutnya, penting untuk menyampaikan kasus sukses mahasiswa yang telah berhasil mengintegrasikan penelitian dan pengabdian dalam pendidikan mereka, memberikan inspirasi dan contoh nyata bagi sesama mahasiswa. Pendekatan praktis dalam pembelajaran juga menjadi fokus dengan mengintegrasikan situasi dan aplikasi konsep ke dalam kehidupan nyata untuk memperkuat pemahaman mahasiswa.

Dalam upaya memberikan dukungan lebih lanjut, perlu diselenggarakan program mentoring dan bimbingan antara mahasiswa dan dosen. Ini menciptakan ruang untuk dialog yang memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan model ini. Pelatihan kesadaran rutin diselenggarakan untuk memberikan

informasi tentang nilai dan manfaat dari model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian secara teratur.

Selain itu, kampanye informasi melalui berbagai saluran, seperti media sosial, poster, dan siaran email, dilakukan untuk memberikan pengetahuan lebih luas tentang model ini kepada mahasiswa. Kelas inspiratif yang melibatkan pembicara tamu atau alumni yang berbagi pengalaman sukses mereka dalam mengadopsi model ini juga dianggap sebagai upaya penting untuk memberikan inspirasi langsung kepada mahasiswa.

Terakhir, pendekatan kolaboratif diupayakan dengan mendorong proyek kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Ini menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh dan memberikan dampak nyata kepada mahasiswa, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep penelitian dan pengabdian. Dengan serangkaian langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih terlibat dan memahami nilai dari model perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian.

## **E. Kesulitan Mengukur Dampak**

Tantangan utama dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian adalah mengukur dampak nyata dari kegiatan tersebut. Tugas ini menjadi kompleks karena melibatkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah menentukan indikator keberhasilan yang dapat memberikan gambaran jelas tentang hasil dari penelitian dan pengabdian tersebut. Ini melibatkan identifikasi parameter yang dapat diukur secara objektif untuk mengevaluasi dampaknya.

Selain itu, tantangan juga muncul dalam mengukur perubahan sosial yang disebabkan oleh kegiatan penelitian dan pengabdian. Perubahan ini seringkali bersifat kompleks dan multifaset, sehingga menemukan metode yang tepat untuk mengukurnya dapat menjadi pekerjaan yang rumit. Melacak

kontribusi nyata terhadap masyarakat juga menjadi tantangan, mengingat adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi situasi tersebut.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan berbasis kerjasama antara para peneliti, pendidik, dan masyarakat. Pengembangan metode evaluasi yang dapat mencerminkan dampak nyata, berbagai indikator keberhasilan, dan perubahan sosial perlu diperhatikan. Selain itu, upaya kolaboratif untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak secara kuantitatif dan kualitatif menjadi kunci dalam mengatasi tantangan kompleks ini.

## **F. Tingkat Kerumitan Pengelolaan Proyek**

Tantangan signifikan dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian adalah tingkat kerumitan dalam mengelola proyek. Proyek-proyek penelitian dan pengabdian cenderung melibatkan kolaborasi antar disiplin, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan proyek tersebut. Koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dan penanganan logistik menjadi hal yang seringkali menjadi tantangan utama.

Pertama, kolaborasi antar disiplin memerlukan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam antara anggota tim yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Proses ini dapat menghadirkan kendala dalam mengatasi perbedaan pendekatan, bahasa, atau metodologi antar disiplin.

Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal, memerlukan manajemen waktu dan sumber daya yang efisien. Penyelenggaraan pertemuan, distribusi tugas, dan pemantauan kemajuan proyek menjadi tantangan tambahan yang dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaan proyek.

Tantangan lainnya muncul dalam penanganan logistik proyek, seperti perencanaan anggaran, pengadaan sumber daya, dan manajemen risiko. Mengelola aspek-aspek ini dengan baik

memerlukan keahlian dan perhatian khusus, terutama ketika proyek bersifat multi-disiplin dan melibatkan sejumlah pihak yang berbeda.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan komunikatif para pelibat proyek. Pelatihan, pertemuan rutin, dan pembentukan struktur manajemen yang efisien dapat membantu mengurangi kompleksitas pengelolaan proyek penelitian dan pengabdian, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan terorganisir.

### **G. Tantangan Logistik dalam Pengabdian Masyarakat**

Tantangan logistik dalam pengabdian masyarakat menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proyek. Kerjasama dengan pihak eksternal, baik lembaga, komunitas, atau organisasi, seringkali memunculkan sejumlah tantangan logistik yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.

Pertama, faktor jarak dapat menjadi kendala utama. Proyek pengabdian masyarakat mungkin melibatkan lokasi yang berjauhan, memerlukan perjalanan yang memakan waktu dan biaya. Koordinasi dan logistik perjalanan dapat menjadi tantangan terutama jika tim proyek harus beroperasi di lokasi yang terpencil atau sulit diakses.

Kedua, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan. Pengabdian masyarakat sering membutuhkan peralatan, bahan, atau fasilitas tertentu yang mungkin tidak tersedia secara lokal. Memastikan ketersediaan dan distribusi sumber daya ini secara efisien dapat menjadi tantangan, terutama jika keterbatasan anggaran atau keterbatasan akses menjadi masalah.

Hambatan budaya juga bisa menjadi tantangan serius. Ketidaksesuaian antara nilai-nilai dan praktik lokal dengan tujuan proyek dapat membutuhkan pendekatan yang sensitif secara budaya dan adaptasi strategi pelaksanaan. Memahami norma-norma dan tata krama setempat menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan penerimaan proyek di tingkat komunitas.

Dalam mengatasi tantangan logistik ini, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi yang adaptif. Koordinasi yang efektif dengan pihak eksternal, pemantauan ketat terhadap sumber daya, dan pengembangan pemahaman budaya yang mendalam adalah langkah-langkah kunci untuk mengatasi hambatan logistik dalam pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.

## **H. Pengelolaan Ekspektasi Stakeholder**

Pengelolaan ekspektasi stakeholder menjadi aspek krusial dalam perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian. Berbagai pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, dosen, pihak eksternal, dan masyarakat, memiliki ekspektasi yang beragam terhadap proyek. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang realistis tentang tujuan dan hasil yang dapat dicapai.

Mahasiswa dan dosen perlu diberikan pemahaman yang jelas tentang tugas, tanggung jawab, dan ekspektasi terkait proyek penelitian dan pengabdian. Hal ini melibatkan komunikasi yang terbuka dan transparan mengenai harapan, serta membangun pemahaman bahwa proyek tersebut mungkin melibatkan tantangan dan perubahan rencana yang dapat memengaruhi hasil akhir.

Pihak eksternal, seperti lembaga atau organisasi mitra, juga perlu terlibat dalam proses pengelolaan ekspektasi. Komunikasi yang efektif mengenai sumber daya yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan kontribusi yang diharapkan dapat membantu menghindari ketidaksepakatan di kemudian hari.

Masyarakat sebagai stakeholder utama perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai dampak proyek pada tingkat lokal. Pendekatan yang inklusif, menggali kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta menyampaikan informasi secara terbuka, dapat membantu menciptakan pemahaman yang realistis dan dukungan terhadap proyek.

Pengelolaan ekspektasi stakeholder juga melibatkan kemampuan untuk menangani perubahan atau kendala yang

mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan mengadopsi pendekatan komunikatif dan responsif, dapat dihindari ketidakpuasan atau ketidaksepakatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan. Dengan demikian, mengelola ekspektasi stakeholder menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dalam konteks perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian.

## CONTOH MODEL PERKULIAHAN BERBASIS PENELITIAN

Perkuliahan berbasis penelitian atau riset merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan penelitian. Metode ini dapat dilaksanakan baik secara offline maupun online, memungkinkan fleksibilitas dalam partisipasi mahasiswa. Berikut ini contoh agenda pembelajaran berbasis penelitian:



**Gambar 4** Agenda Pembelajaran berbasis penelitian

Di awal semester, pada pertemuan 1 dosen menyampaikan kontrak pembelajaran dengan menjelaskan model perkuliahan, pembagian kelompok, tugas mahasiswa, jumlah pertemuan minimal, ujian tengah semester, dan tugas ujian akhir semester. Dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mampu melaksanakan perkuliahan secara maksimal.

Pada pertemuan 2, mahasiswa diperkenalkan dengan materi mata kuliah secara umum. Penjelasan dosen dapat memberikan pemahaman holistik terkait materi perkuliahan untuk menjadi bekal pengetahuan



mahasiswa. Setiap perkuliahan dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka di kelas atau dengan menggunakan platform online, memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa yang mungkin terkendala oleh jarak atau jadwal yang padat.

Selanjutnya, pada pertemuan 3 hingga 7, mahasiswa diberikan tugas untuk menulis artikel dengan studi pustaka sesuai topik yang ada pada Rencana Pembelajaran Semester. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat artikel dengan format jurnal untuk kemudian dipresentasikan di kelas. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi dan kolaborasi aktif dengan teman sekelas. Di sela-sela materi, dosen menyisipkan penjelasan terkait konsep dasar penelitian, penentuan tema, pencarian novelty, metode penelitian, etika penelitian, teknik penelitian lapangan, dan cara penulisan artikel jurnal.

Pertemuan ke-8 menandai pertengahan semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS), yang memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Seluruh materi perkuliahan diupayakan sudah selesai dibahas pada pertemuan 7 sehingga pasca UTS mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup untuk mempelajari hal baru.

Setelah itu, pada pertemuan 9 sampai dengan 12, mahasiswa terlibat dalam kegiatan riset lapangan yang menggabungkan teori yang telah dipelajari dengan penerapan langsung dalam konteks nyata. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dan melihat relevansi riset dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Pada pertemuan ini mahasiswa tidak melakukan perkuliahan secara langsung di kelas tetapi dialihkan untuk melakukan penelitian dan penulisan artikel jurnal di luar kelas. Setiap kelompok memiliki waktu 4 pekan untuk penyelesaian tugas tersebut.

Pada pertemuan 13 sampai dengan 15, mahasiswa masuk kembali ke kelas untuk melakukan presentasi hasil riset. Ini menciptakan

platform untuk berbagi temuan, memberikan umpan balik, dan merangsang diskusi lebih lanjut. Proses presentasi juga melibatkan aspek keterampilan komunikasi dan presentasi, yang merupakan keterampilan penting untuk profesional masa depan.

Terakhir, pada pertemuan ke-16, diadakan Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai penilaian akhir terhadap pemahaman dan penerapan materi riset. Keseluruhan pendekatan ini bukan hanya tentang membangun pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam pengembangan keterampilan kritis seperti keterampilan riset, analisis data, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi dan presentasi yang akan menjadi bekal berharga dalam karier mereka di masa depan. Dengan demikian, perkuliahan berbasis riset menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan, mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa sebagai calon profesional yang berkualitas.

## TAHAPAN PENELITIAN MAHASISWA

Monitoring penelitian mahasiswa selama 4 pekan dapat dilakukan dengan beberapa langkah sistematis. Berikut adalah cara untuk melakukan monitoring penelitian mahasiswa:

### A. Langkah 1: Rencana Penelitian

#### 1. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok mahasiswa menjadi langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan penelitian selama 4 pekan. Proses ini dimulai dengan penugasan dari dosen kepada setiap mahasiswa untuk membentuk kelompok penelitian yang terdiri dari sejumlah anggota. Dalam mengatur kelompok, diperhatikan diversitas kemampuan dan minat mahasiswa untuk memastikan kolaborasi yang optimal. Pembentukan kelompok juga mempertimbangkan hasil presentasi artikel sebelumnya dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja bersama dengan individu yang memiliki keahlian atau pendekatan penelitian yang berbeda. Dengan demikian, proses pembentukan kelompok menjadi dasar penting untuk memastikan adanya kerja sama tim yang efektif selama tahap penelitian berikutnya.

#### 2. Penjelasan Rencana Penelitian

Setelah pembentukan kelompok, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana penelitian yang akan menjadi panduan selama proses penelitian. Rencana penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci, termasuk identifikasi topik penelitian, perumusan tujuan penelitian, pemilihan metode penelitian yang tepat, dan penentuan sumber daya yang dibutuhkan.

Pertama-tama, kelompok mahasiswa harus memilih topik penelitian yang relevan dan sesuai dengan lingkup materi yang

telah diajarkan oleh dosen sebelumnya. Setelah itu, mereka perlu merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan terukur, sebagai landasan untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian tersebut. Selanjutnya, metode penelitian yang akan digunakan harus dipertimbangkan dengan seksama, apakah itu studi literatur, eksperimen, survei, atau kombinasi dari beberapa metode.

Rencana penelitian juga harus mencakup jadwal waktu yang jelas untuk setiap tahap penelitian, memastikan bahwa waktu dapat dimanfaatkan secara efisien. Terakhir, kelompok perlu mempertimbangkan alokasi sumber daya, termasuk peran masing-masing anggota, literatur yang dibutuhkan, serta akses ke fasilitas penelitian yang diperlukan. Dengan merinci rencana penelitian ini, kelompok mahasiswa dapat mengarahkan upaya mereka secara terarah dan efektif selama periode penelitian yang ditentukan.

## **B. Langkah 2: Proses Penelitian**

Dalam proses penelitian melibatkan serangkaian kegiatan yang mendalam untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **1. Perancangan Penelitian**

Dalam langkah perancangan penelitian, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menetapkan tujuan penelitian secara jelas. Tujuan ini akan menjadi landasan bagi seluruh proses penelitian, memberikan arah yang tepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah tujuan penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah memilih metode penelitian yang sesuai. Pilihan metode penelitian dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya (campuran), tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, dalam perancangan penelitian, penting untuk mengidentifikasi populasi atau sampel penelitian. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diobservasi atau diuji. Identifikasi yang cermat terhadap populasi atau sampel ini akan memastikan representativitas hasil penelitian dan memberikan kejelasan dalam mengarahkan seluruh proses penelitian. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, penelitian dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan dapat diandalkan.

## 2. Pengumpulan Data

Langkah kedua dalam proses penelitian adalah pengumpulan data, yang melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan cara yang sistematis dan efektif. Pertama-tama, peneliti perlu menentukan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Pemilihan instrumen ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh.

Selanjutnya, peneliti perlu memilih teknik sampling yang sesuai untuk menentukan bagaimana sampel akan dipilih dari populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Teknik sampling yang baik akan menjamin representativitas dan generalisabilitas hasil penelitian.

Terakhir, dalam langkah pengumpulan data, peneliti harus memastikan bahwa data dikumpulkan dari sumber yang relevan dan akurat. Hal ini mencakup identifikasi sumber data yang dapat diandalkan dan valid untuk menjaga kualitas informasi yang diperoleh. Dengan mematuhi langkah-langkah ini, proses pengumpulan data dapat dijalankan dengan efisien dan

menghasilkan hasil yang dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya dalam proses penelitian adalah pengolahan data. Proses ini melibatkan beberapa tahapan kunci untuk menghasilkan informasi yang dapat diinterpretasikan secara bermakna. Pertama, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, peneliti perlu melakukan analisis statistik jika data bersifat kuantitatif atau analisis kualitatif jika data bersifat deskriptif atau tidak dapat diukur dengan angka.

Selanjutnya, penting untuk menggunakan perangkat lunak atau alat yang sesuai untuk mengolah data. Perangkat lunak statistik atau alat analisis data lainnya dapat membantu menyederhanakan proses pengolahan dan memastikan keakuratan hasil. Pemilihan perangkat lunak atau alat harus disesuaikan dengan kompleksitas analisis yang diperlukan dan jenis data yang dihadapi. Hasil analisis perlu diinterpretasikan dengan memperhatikan pertanyaan penelitian. Interpretasi yang cermat akan mengarah pada pemahaman yang lebih dalam terhadap temuan penelitian dan implikasinya terhadap tujuan penelitian awal.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil-hasil yang telah diperoleh dari analisis data disintesis untuk mencapai suatu simpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti perlu memperhatikan temuan-temuan utama dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari data.

Penting untuk mengevaluasi apakah data mendukung atau menolak hipotesis atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat hipotesis penelitian, penarikan kesimpulan melibatkan perbandingan antara temuan empiris dengan prediksi yang diajukan dalam hipotesis. Evaluasi ini akan membantu menentukan apakah tujuan penelitian telah tercapai atau tidak.

Selain itu, sintesis hasil penelitian juga melibatkan penafsiran makna temuan secara lebih luas, mengaitkannya dengan konteks teoritis atau praktis yang relevan. Kesimpulan yang dibuat harus didukung oleh bukti yang kuat dari hasil penelitian dan menggambarkan kontribusi penelitian terhadap pemahaman atau perbaikan dalam bidang yang diteliti.

Dengan melakukan penarikan kesimpulan yang sistematis dan terfokus, penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur ilmiah atau praktik di bidang tersebut.

#### 5. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah penyusunan laporan, yang merupakan dokumen formal yang merinci seluruh rangkaian penelitian dari awal hingga akhir. Laporan penelitian biasanya mengikuti struktur yang telah ditetapkan dan mengandung elemen-elemen berikut:

- a. **Abstrak:** Ringkasan singkat dari keseluruhan penelitian, termasuk tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.
- b. **Pendahuluan:** Menyajikan latar belakang penelitian, permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian. Juga, hipotesis atau kerangka konseptual mungkin diperkenalkan di bagian ini.
- c. **Metodologi:** Menjelaskan rancangan penelitian, metode pengumpulan data, teknik sampling, dan alat atau perangkat yang digunakan dalam penelitian.

- d. **Hasil:** Menampilkan temuan utama dari analisis data, sering kali dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Harus bersifat objektif dan terkait dengan pertanyaan penelitian.
- e. **Pembahasan:** Menafsirkan hasil, membahas implikasi temuan, dan membandingkannya dengan literatur terkait. Penjelasan mengenai metodologi juga dapat dimasukkan di sini.
- f. **Kesimpulan:** Merangkum temuan utama, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan implikasi praktis atau saran untuk penelitian selanjutnya.
- g. **Referensi:** Daftar semua sumber yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan format penulisan yang diakui (APA, MLA, Chicago, dll.).

### C. Langkah 3: Monitoring Proses

#### 1. Progress Report

Setiap kelompok mahasiswa diharapkan mengirimkan laporan kemajuan mingguan yang mencakup langkah-langkah yang telah diambil selama pekan tersebut. Laporan ini harus memuat deskripsi detail tentang kegiatan yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Laporan kemajuan mingguan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan penelitian dan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sejak dini.

#### 2. Diskusi dan Bimbingan:

Adakan pertemuan mingguan yang diarahkan pada diskusi dan bimbingan bersama mahasiswa. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan platform bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah yang muncul, dan memperoleh umpan balik konstruktif. Fasilitator dapat



memberikan panduan tambahan atau klarifikasi terhadap konsep yang sulit dipahami. Selain itu, pertemuan ini juga dapat digunakan untuk memberikan dorongan positif dan memotivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan penelitian.

#### **D. Langkah 4: Pembahasan Hasil**

1. Diskusikan implikasi hasil penelitian dan hubungannya dengan literatur yang relevan

Dalam menguraikan implikasi hasil penelitian, langkah awalnya adalah memaparkan dengan detail tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini membentuk dasar yang kuat untuk memahami konteks dan landasan penelitian secara menyeluruh. Selanjutnya, dalam menjelaskan temuan utama, peneliti perlu menguraikan secara rinci setiap hasil penelitian dan mengaitkannya dengan literatur yang relevan. Penting untuk menyoroti kesamaan atau perbedaan temuan dengan penelitian sebelumnya, menciptakan narasi yang kohesif dalam literatur yang ada.

Selanjutnya, fokus diskusi dipusatkan pada identifikasi implikasi hasil penelitian terhadap teori atau praktik di bidang yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti diharapkan menjelaskan secara mendalam bagaimana temuan tersebut dapat memberikan wawasan tambahan atau memperkaya pemahaman yang telah ada dalam ranah teori atau praktik tersebut. Diskusi ini harus memperlihatkan kontribusi penelitian secara signifikan dan membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

2. Tinjau keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian lanjutan

Adapun dalam meninjau keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan

evaluasi kritis terhadap batasan-batasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti ukuran sampel yang mungkin terbatas, kendala metodologi, atau faktor-faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Dengan menjelaskan keterbatasan ini secara transparan, pembaca atau pendengar dapat memahami konteks di mana temuan penelitian diperoleh.

Selanjutnya, sebagai bagian integral dari pembahasan, peneliti diharapkan memberikan saran konstruktif untuk penelitian lanjutan. Saran ini dapat mencakup berbagai hal, seperti pengembangan metodologi penelitian yang lebih efektif, perluasan ukuran sampel untuk meningkatkan validitas eksternal, atau eksplorasi lebih lanjut pada aspek-aspek tertentu yang mungkin belum sepenuhnya dijelajahi. Dengan memberikan saran ini, peneliti berkontribusi dalam memandu penelitian selanjutnya untuk memperdalam pemahaman di bidang tersebut, menciptakan kerangka kerja yang lebih kuat, dan meningkatkan relevansi hasil penelitian dalam konteks akademis atau praktis.

#### **E. Langkah 5: Review dan Revisi**

Setelah menerima masukan, langkah berikutnya adalah merevisi laporan. Koreksi kesalahan tata bahasa, format, dan menyempurnakan setiap bagian yang perlu perbaikan. Pastikan bahwa data dan analisis tetap akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, verifikasi kembali referensi dan pastikan semuanya tercantum dengan benar. Klarifikasi atau tambahkan penjelasan di bagian yang masih kurang jelas. Akhirnya, lakukan review akhir untuk memastikan bahwa setiap revisi telah diimplementasikan, dan laporan penelitian mencapai tingkat

kualitas yang diharapkan sesuai pedoman penulisan yang berlaku. Dengan langkah-langkah ini, laporan penelitian akan menjadi lebih baik dan sesuai standar akademis.

#### **F. Langkah 6: Publikasi**

Laporan atau naskah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tugas ujian akhir semester. Selain itu, hasil penelitian mahasiswa dapat disubmitkan ke jurnal ilmiah, seminar, atau media lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka publikasi hasil penelitian secara luas.

## CONTOH TEMPLAT PENULISAN NASKAH JURNAL

**Judul Artikel Disusun Secara Lugas dan Informatif**  
← 14 pt, Bold

**Nama Penulis<sup>1</sup>, Penulis<sup>2</sup> ←12 pt, Bold**

Afiliasi Penulis 1 ← 12 pt

Afiliasi Penulis 2 ← 12 pt

<sup>1</sup>email, <sup>2</sup>email ← 12 pt

**Abstrak ← 12pt, Times New Roman bold**

Naskah artikel harus disertai abstrak dalam bahasa Inggris/Arab dan bahasa Indonesia. Abstrak dalam bahasa Inggris/Arab ditulis terlebih dahulu kemudian abstrak dalam bahasa Indonesia. Abstrak ditulis dengan format IMRAD (Introduction, Method, Results, and Discussion) secara ringkas, jelas, utuh, mandiri dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan. Abstrak ditulis dengan batasan 100-250 kata. Abstrak harus dapat memberikan informasi kepada pembaca topik utama artikel dan hasil temuan dari penelitian Anda. Gunakan diksi yang tepat sehingga mampu menggambarkan hasil penelitian Anda secara efektif. ← 10pt, Times New Roman

**Kata Kunci:** kata kunci, kata kunci, kata kunci. ← 10pt, Times New Roman

Gunakan 3-5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (,).  
Gunakan kata kunci yang mencerminkan ide artikel Anda.

**PENDAHULUAN ← 12pt, Times New Roman bold**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penulisan artikel yang berisi 1) **kegelisahan akademik**, 2) **fakta** atau data statistik, 3) **literature review** / kajian terdahulu yang relevan dengan menjelaskan ulasan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, 4) **gap / novelty** penelitian yang dikaji dari penelitian terdahulu, 5) **tujuan** penelitian / rumusan masalah / pertanyaan penelitian yang dikaji untuk memecahkan kegelisahan akademik yang ada, dan 6) **alasan** pentingnya penelitian yang dikaji.

## **METODE PENELITIAN** ← 12pt, Times New Roman bold

Setiap artikel yang berasal dari hasil penelitian wajib mencantumkan metode penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah teknis yang peneliti lakukan dalam penelitiannya. Bukan lagi membahas definisi dari sebuah metode. Dalam metode penelitian perlu dicantumkan pendekatan yang dilakukan, jenis penelitian, sumber data, cara pengambilan data, teknik pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi. Metode penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas.

## **PEMBAHASAN DAN DISKUSI** ← 12pt, Times New Roman bold

### **Konsep Dasar** ← 12pt, Times New Roman bold

Konsep dasar berisi tentang teori-teori yang didapat dari berbagai sumber dan memiliki relevansi dengan variabel penelitian yang digunakan. Sumber-sumber yang tercakup dalam konsep dasar dapat berupa artikel jurnal internasional, buku, laporan pemerintah, situs Web, dan lain-lain terbarukan (10 tahun terakhir). Adanya konsep dasar ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

### **Pembahasan Pertama** ← 12pt, Times New Roman bold

Hasil penelitian harus ditulis dengan jelas dan ringkas. Hasil penelitian harus lebih merangkum temuan penelitian bukan data yang bersifat rinci (Antonio, 2001). Disarankan untuk memberikan ulasan tentang perbedaan antara hasil atau temuan Anda dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan, adalah bagian yang paling penting dari artikel Anda. Di sini Anda mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi data Anda. Biasanya dimulai dengan ringkasan dari temuan-temuan penelitian kemudian didiskusikan dengan berbagai teori atau referensi terkait. Teori atau referensi yang digunakan harus disertai sumber rujukan yang jelas. Tidak dipekenankan menggunakan *bullet* dan *numbering* dalam subjudul maupun *bodyteks*. Apabila ada penomoran dalam kalimat atau dalam pembahasan ditulis langsung dalam paragraf dengan menggunakan angka di dalam kurung, contoh: Ada beberapa dasar hukum yang menjadi landasan pemikiran dan

penentuan konsep hukum ekonomi syariah, antara lain: (1) Al-qur'an; (2) Hadits dan sunnah; (3) Ijma'; (4) dst.

**Pembahasan Kedua** ← 12pt, Times New Roman bold

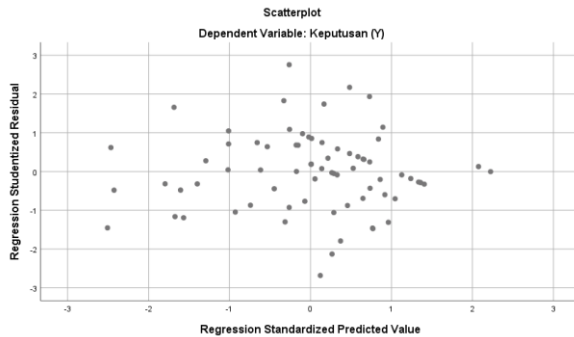
Hasil penelitian harus ditulis dengan jelas dan ringkas. Hasil penelitian harus lebih merangkum temuan penelitian bukan data yang bersifat rinci. Disarankan untuk memberikan *ulasan* tentang perbedaan antara hasil atau temuan Anda dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan, adalah bagian yang paling penting dari artikel Anda. Di sini Anda mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi data Anda. Biasanya dimulai dengan ringkasan dari temuan-temuan penelitian kemudian didiskusikan dengan berbagai teori atau referensi terkait. Teori referensi yang digunakan harus disertai sumber rujukan yang jelas dan kajian teori/pustaka menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sub-bab Hasil dan Pembahasan. Daftar pustaka menggunakan bodynote dengan aplikasi mendeley menggunakan American Psychological Association (APA) (Sugiyono, 2018).

Apabila ada, Tabel dan Grafik diberi nomor berurutan dengan judul tabel dan nomor diletakkan di atas tabel. Misalnya:

**Tabel 1.** Nilai Kredit Faktor Tahun 2017 (Contoh)

Faktor	Rasio		
	2014	2015	2016
Manajemen (NPM)	77,75	76,75	77,76
Earning (ROA)	63,01	65,34	64,45
Capital (CAR)	11,35	11,65	11,45

*Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)*



**Gambar 1.** Hasil uji *heteroskedastisitas*

## KESIMPULAN

Kesimpulan berisi uraian yang harus menjawab permasalahan yang diajukan dan menjawab tujuan penelitian. Berikan kesimpulan yang jelas dan ringkas. Jangan mengulang Abstrak atau sekadar menguraikan hasil penelitian. Memberikan penjelasan yang jelas mengenai kemungkinan penerapan dan/atau saran terkait temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Bibliografi ditulis dalam urutan alfabetis dan menggunakan gaya **American Psychological Association (APA) Edisi 7** untuk teknik kutipan dan membuat bibliografi. Peneliti Wajib menggunakan Aplikasi **Mendeley**. Referensi minimal **30** dengan 15 diantaranya merupakan jurnal terbitan 5 tahun terakhir dan minimal mencantumkan 1 referensi dari Al-Mustashfa. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya (mengacu pada kaidah kutipan yang berlaku).

## CONTOH TEMPLAT LAPORAN PENGABDIAN

### JUDUL PENGABDIAN

Title ditulis dalam bahasa Indonesia / Inggris maksimal 20 kata (Center, TNR 12, bold, italic, spasi 1)

**Penulis Pertama<sup>1</sup>, Penulis Kedua<sup>2</sup>, Penulis Ketiga<sup>3</sup>, dan seterusnya**

Nama ditulis lengkap tanpa gelar (Center, TNR 12, spasi 1)

<sup>1</sup>Afiliasi penulis pertama, alamat (Center, TNR 11, spasi 1)

<sup>2</sup>Institusi penulis kedua (Center, TNR 11, spasi 1)

<sup>3</sup>Institusi penulis ketiga (Center, TNR 11, spasi 1)

\*Email penulis korespondensi (Center, TNR 11, spasi 1)

### ABSTRAK

Maksimal 250 kata berbahasa Indonesia yang memuat pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran (TNR 10, spasi 1).

**Kata kunci:** maksimal 5 kata atau frasa

### ABSTRACT

A maximum of 250 words using English which contains introduction, materials and methods, results and discussion, and conclusions and suggestions (TNR 10, space 1).

**Keywords:** *maximum of 5 words or phrases*

### PENDAHULUAN (TNR 12, Bold, spasi 1,5)

Pendahuluan berisi latar belakang dan urgensi dari pengabdian kepada masyarakat, tinjauan referensi dari pustaka atau hasil pengabdian yang relevan, dan pada bagian akhir dikemukakan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (1-1,5 halaman, TNR 12, spasi 1,5).

### BAHAN DAN METODE (TNR 12, Bold, spasi 1,5)

Bagian ini memuat lokasi dan waktu, kelompok sasaran, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Untuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan alat dan bahan



perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan (2-3 halaman, TNR 12, spasi 1,5).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (TNR 12, Bold, spasi 1,5)**

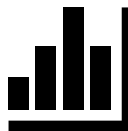
Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek pengabdian kepada masyarakat atau kelompok sasaran. Pada bagian ini bisa dilengkapi tabel dan/atau gambar. Bagian pembahasan memuat argumentasi yang menjelaskan hasil pengabdian kepada masyarakat dan dikomparasikan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian lain (10-15 halaman, TNR 12, spasi 1,5).

Penyampaian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Judul tabel ditempatkan pada bagian atas tabel dan diberi nomor sesuai dengan urutan tabel. Tabel ditulis dengan menggunakan huruf Times New Roman ukuran 11 dan spasi satu (1).

**Tabel 1.** Tingkat Motivasi Peserta

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5	5,00
2	Sedang	15	15,00
3	Tinggi	80	80,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2024)



**Gambar 1.** Tingkat Motivasi Peserta

Grafik (gambar), dan/atau bagan dalam bentuk asli atau bukan hasil pemindaian (scanning). Judul grafik/ gambar/bagan ditempatkan pada bagian bawah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN (TNR 12, Bold, spasi 1,5)**

Kesimpulan berisi ringkasan hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan dari pengabdian kepada masyarakat. Saran mengacu kepada kesimpulan yang dapat berupa tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau pengabdian kepada masyarakat lanjutan (1-2 halaman, TNR 12, spasi 1,5).

## **UCAPAN TERIMA KASIH (TNR 12, Bold, spasi 1,5)**

Ucapan terima kasih dapat dituliskan jika dirasa perlu (TNR 12, spasi 1,5).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka disusun sesuai abjad dengan menggunakan format *APA Style* menggunakan aplikasi referensi standar seperti Mendeley. Daftar pustaka hanya memuat referensi yang digunakan pada bagian inti naskah. Referensi yang digunakan minimal 80% berupa artikel jurnal primer terbitan 10 tahun terakhir (TNR 12, spasi 1, hanging 1).

## **CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA**

### **1. Jurnal**

Kurniawati, S., & Titisari, A.D. (2019). Rekomendasi Pemanfaatan Marmer Berdasarkan karakteristiknya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 251-266. <http://doi.org/10.22146/jpkm.35963>.

### **2. Buku**

Calfee, R.C., & Valencia, R.R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. Washington, DC: American Psychological Association.

### **3. Prosiding**

Hadyan, A., Budianta, W., Alfyan, M.F. (2015). Sifat Keteknik Marmer Jokotuo. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Kebumihan Ke 8, Geoweek 2015, Departemen Teknik Geologi Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, 1-15.

### **4. Skripsi/Tesis/Disertasi**

Aiedah, A.K. (2015). *Determinants influencing halal food consumption among generation y muslims in Malaysian private universities*. Master Thesis. Academy of Islamic Studies University of Malaya Kuala Lumpur. Diambil dari [http://studentsrepo.um.edu.my/6151/1/Aiedah\\_Abdul\\_Khal\\_ek\\_\(IHA120013\).pdf](http://studentsrepo.um.edu.my/6151/1/Aiedah_Abdul_Khal_ek_(IHA120013).pdf).

#### **KETENTUAN LAIN**

Jumlah halaman artikel jurnal antara 6-15 halaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- Fadhal, Soraya. 2020. "Hambatan Komunikasi Dan Budaya Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19."
- Febriyanti, Natasya. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1631-37.
- Hafsah, UMSU. 2017. "Implementasi Riset Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 8.
- Hamalik, Umar. 1993. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Haryati, Sri, and Fifit Firmadani. 2018. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET (PBR) DALAM MATA KULIAH 'PSIKOLOGI PENDIDIKAN.'" *Indonesian Journal of Education and Learning* 1(2): 70-82.
- Jas, Jaspar, Said Suhil Achmad, and Ria Rizkia Alvi. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*: 148-59.
- KBBI. 2016. "KBBI Daring." *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Marselina, Marselina, Heru Wahyudi, and Ukhti Ciptawaty. 2023. "Kontribusi Mahasiswa Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Melalui Entrepreneur School Di Desa Wonoharjo, Tanggamus, Lampung." *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik* 1(2): 83-96.
- Mulyaningsih, Indrya. 2018. "Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah 'Teori Belajar Bahasa'Di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia,

IAIN Syekh Nurjati.”

- Nasik, Khoirun. 2020. “Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM).” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7(2): 76–87.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 7911–15.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2017. “Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi.” *Proceeding IAIN Batusangkar IAIN Batusangkar* 1(1): 141–52.
- Riduwan, Akhmad. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi.” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3(2): 95.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sariada, I Ketut. 2019. “Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.” In *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, , 23–34.
- Savitri, Citra. 2017. “Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di UBP Karawang.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 3(1).
- Sihombing, Dame Ifa, Lamtiur Sinambela, and Labuan Nababan. 2020. “Model Persoalan Alokasi Sumber Daya Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Integrasi Multicriteria Decision Making.” *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 1(2).
- Siregar, Hariman Surya, and Hamdan Sugilar. 2018. “Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Perspektif* 2(1): 17–32.
- Slameto, Slameto. 2015. “Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif.” *Satya Widya* 31(2): 102–12.

- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 2(1).
- Syah, Muhibbin. 2013. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru."
- Umar, Masri Kudrat et al. 2011. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo." *Penelitian Dana PNBP* (November). <https://repository.ung.ac.id/riset/show/2/806/pengembangan-pembelajaran-berbasis-riset-di-program-studi-pendidikan-fisika-fmipa-universitas-negeri-gorontalo-anggota-4.html>.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- UUD. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Indonesia.
- Wibowo, Alexander Joseph Ibnu. 2014. "Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, Dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis." *Jurnal Manajemen Maranatha* 13(2).
- Widayanti, Febi Dwi. 2017. "Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pengelompokan Berdasarkan Jenis Modalitas Belajar." *Jurnal Likhitaprajna* 19(1): 100-109.
- Widayati, Diah Tri, G Pari, and M Yoshida. 2010. "Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)." *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.

## TENTANG PENULIS



**Dr. H. Didi Sukardi, S.H., M.H.** lahir di Cirebon pada tanggal 26 Desember 1969 adalah Dosen Tetap (PNS) Program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Program Pascasarjana (S2) Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ia menyelesaikan S1 pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto tahun 1996, Program Magister Hukum (S2) Konsentrasi

Hukum Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM Jakarta Tahun 2004. Baru di tahun 2020 menyelesaikan S3 Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Ia pernah aktif sebagai Ketua Divisi Hukum Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Cirebon dari 2003 - 2009, Anggota Senat IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari 2015 - 2019, Ketua Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum (PKBH) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 2017 - 2020, Pengawas Yayasan Pendidikan Mafaihuul Huda Depok Cirebon dari tahun 2018 - sekarang, Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 2020 - 2023, serta sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon periode tahun 2023-2027. Di tengah Kesibukannya mengajar, ia telah menghasilkan beberapa tulisan hasil Penelitian, Jurnal yang terindeks Scopus dan SINTA, serta Buku diantaranya: Penelitian Dasar Interdisipliner 2021 LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Tingginya Angka Perceraian di Kabupaten Cirebon (Analisis Kritis Terhadap Penyebab dan Alternatif Sosis Mengatasinya Perspektif Sosiologi Hukum), International Journal Multicultural Education (Scopus Q3), Effectiveness Of Legal Aid Service Application For Victim Of Crime In Early Childhood, 2021, Jurnal Pembaharuan Hukum, Faculty of Law, Unissula, (Sinta 2), The Legal Responsibility Of Debtor To Payment Curators In Bankruptcy Situation, 2021, Rosa dos Ventos Turismo e Hospitalidade 2021: Smart City and Halal Tourism during the Covid-19 Pandemic in Indonesia,

International Journal of Law: Philosophical, sociological and judicial foundation as a means of reconstructing the law of Koperasi in Indonesia based on the value of justice, 2020. Buku: Perceraian Di tengah Pandemi: Menelusuri Faktor Penyebab dan Solusi Mengatasinya (CV. Zenius: Anggota IKAPI, Cirebon, 2022), Badan Hukum Koperasi Dalam Konteks Keadilan Bermartabat (CV. Zenius: Anggota IKAPI, Cirebon, 2022), selain itu ia pun aktif menulis artikel yang di publikasikan di beberapa jurnal pada beberapa Perguruan Tinggi yang diterbitkan secara Nasional.



**Jefik Zulfikar Hafizd, S.E., M.H.** lahir di Ciamis pada tanggal 25 Juli 1992 adalah Dosen Tetap (PNS) Program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ia menyelesaikan S1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis tahun 2015, Program Magister Hukum Islam (S2) Konsentrasi Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Pada tahun 2023 melanjutkan S3 Program Doktor Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ia pernah aktif sebagai Gugus Mutu Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dari 2020 – 2023, Anggota Pusat Studi Hukum (PSH) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Anggota Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum (PKBH) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 2023 – 2027, serta Sekretaris Program Studi Hukum Tatanegara Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon periode tahun 2023 – 2027. Di tengah kesibukannya mengajar, ia telah menghasilkan beberapa tulisan hasil Penelitian Jurnal diantaranya: Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19 (2020), Sejarah Hukum Islam di Indonesia: Dari Masa Kerajaan Islam Sampai Indonesia Modern (2021), Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam (2021), Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah (2022), The Arabic's Significant Role In The Understanding Of Islamic Law (2022), Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan



Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di Baznas Kota Cirebon (2023), Penerapan Kaidah Al-Ibratu Fi Al-'Uqudi Lilmaqashidi Wal Ma'ani La Lil Al-Fazhi Wal Mabani Pada Bisnis Syariah (2023), Jaminan Perlindungan Tenaga Kerja Home Industry dalam Perspektif Undang-Undang Cipta Kerja (2024), dan Analisis Penggunaan Pendapatan Non-Halal Dan Dana Kebajikan Lembaga Keuangan Syariah Tinjauan Aspek Kepatuhan Syariah (2024). Buku: Bunga Rampai Filsafat Hukum Islam (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), dan Zakat: Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2022).

# MODEL PEMBELAJARAN

Berbasis Penelitian Dan Pengabdian Pada  
Perguruan Tinggi

Tridharma Perguruan Tinggi belum saling terintegrasi dengan baik. Kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa cenderung tidak disampaikan atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Begitupula kegiatan pengabdian cenderung berorientasi pada kegiatan sosial yang tidak dilandaskan program studi atau spesifik pada mata kuliah yang ada. Integrasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian tentu dapat memberikan pemahaman yang baik dari mahasiswa terhadap suatu konsep atau teori. Pemahaman yang baik memerlukan pemahaman sesuatu secara normatif dan konfirmasinya secara empiris.

Buku ini membawa pembaca dalam perjalanan menggali beragam perspektif, strategi, dan studi kasus tentang bagaimana model pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perguruan tinggi.



CV. STRATA PERSADA ACADEMIA  
Lemahabang - Cirebon, 45183  
Website: [stratapersada.com](http://stratapersada.com)  
Email: [stratapersada.com](mailto:stratapersada.com)

ISBN 978-623-09-9255-1



9 786230 992551